

**PRESPEKTIF GURU TERHADAP ERA NEW NORMAL  
PEMBELAJARAN SETELAH DARING INPRES SENGKA  
KEC. BONTONOMPO SELATAN KAB. GOWA**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar  
Sarjana pada Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**SALZABILA**

**105401101620**

**PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2024**



LEMBAR PENGESAHAN

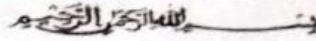
Skripsi atas nama **Salzabila NIM 105401101620**, diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor; 058 Tahun 1445 H/2024 M, tanggal 23 Sya'ban 1445 H/04 Maret 2024 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari **Kamis, 29 Februari 2024**.

Makassar, 19 Sya'ban 1445 H  
29 Februari 2024 M

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Pd
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. H. Bahari, S.Pd.
4. Dosen Penguji :
  1. Dr. Ahen Bahri, S.Pd., M.Pd
  2. Dr. Anindam, S.Pd., M.Pd
  3. Kahrudin, S.Pd., M.Pd., Ph.D
  4. Dr. Besse Syulhani, S.Pd., M.Pd

Disahkan Oleh:  
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

**Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**  
NBM/860 934



**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Judul Skripsi: Pengaruh Model *Project Based Learning* (PjBL) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi IPA Kelas IV UPT SPF SDN Gaddong II Kota Makassar

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : Salzabila  
NIM : 105401101620  
Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk dipertahankan.

Makassar, 29 Februari 2024

Dibaca dan Ditetapkan:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.

Raharuddin S.Pd., M.Pd., Ph.D

Diketahui,

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

Ketua Prodi PGSD

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.  
NIDN. 0901107602

Dr. Aliem Bahri, M.Pd.  
NBM. 1148978



Terakreditasi Institut



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

---

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **SALZABILA**  
Stambuk : 105401101620  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : Perspektif Guru Terhadap New Normal Pembelajaran  
Setelah Daring Inpres Sengka Kecamatan  
Bontonompo Selatan Kab. Gowa

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya ajukan kepada tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Februari 2024

Yang membuat pernyataan

**SALZABILA**



### SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **SALZABILA**

Stambuk : 105401101620

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Mulai penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya menyusunnya sendiri tanpa dibuatkan oleh siapapun.
2. Dalam penyusunan skripsi ini saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian pada butir 1.2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Februari 2024

Yang membuat pernyataan

**SALZABILA**

## MOTO DAN PERSEMBAHAN

Dalam sebuah perjalanan yang sulit pasti ada kesuksesan didalamnya.

Tidak ada usaha yang mengkhianati hasil sekalipun perjalanan yang kita lalu sangatlah sulit.

Tugas akhir ini saya persembahkan:

Bapak Buhari dan Ibu Nurcahaya orang tua saya selalu memberikan do'a, dukungan yang baik moral maupun material dan kasih sayang dan semua keluarga yang telah berkontribusi di hidup saya



## ABSTRAK

**Salzabila,2023.** *Perspektif Guru Terhadap Era New Normal Pembelajaran Setelah Daring.* Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Aliem Bahri dan Pembimbing II Kaharuddin.

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu bagaimana guru merenkonstruksi era new normal pembelajaran setelah daring sehingga siswa di SD Inpres Sengka dapat meningkatkan motivasi belajarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana faktor penghambat guru dan terhadap era new normal pembelajaran setelah daring dalam mendorong motivasi belajar siswa di SD Inpres Sengka Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa.

Jenis Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Data dari penelitian ini berupa pola rekonstruksi era new normal guru serta faktor pembelajaran daring dan luring pembelajaran kepada siswa. Penelitian ini meliputi Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru SD Inpres Sengka Kecamatan Bontonompo Selatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rekonstruksi era new normal yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menciptakan komunikasi yang efektif antara guru dan murid serta menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien antara guru dan murid. Sedangkan faktor penghambat dalam menkonstruksikan pembelajaran era new normal dalam mendorong motivasi belajar siswa yaitu sikap, Rangsangan serta terdapat siswa yang tidak konsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, dapat disimpulkan pembelajaran era new normal guru dan siswa merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dikarenakan pembelajaran daring.

Kata Kunci : Pembelajaran Era New Normal Dapat Memotivasi Belajar

## KATA PENGANTAR

Allah maha penyayang dan pengasih, demikian kata untuk mewakili atas segala karunia dan nikmat-nya. Jiwa ini takkan terhenti bertahmid atas anugrah pada detik waktu, denyut jantung,. Gerak langkah serta rasa dan rasio pada-Mu sang Khalid,.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan , bagai pelangi yang terlihat dari kejauhan, tetapi menghilang jika didekati. Demikian juga tulisan, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motifasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala hormat, penulis mengucapkan terima kasih kedua orang tua Ayahanda buhari dan ibunda Ibunda Nurcahaya yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula, penulis mengucapkan terima kasih pada adik tercinta muf Tania Sakinah dan Muh Daffa Dzuhairi semoga menjadi anak yang berguna bagi nusa dan bangsa.

Kepada Bpk Aliem Bahri., S.pd., M.pd dan Bapak Kaharuddin, S.pd., M.pd Ph Dosen pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi sejak awal penyusunan proposal sehingga

selesainya skripsi ini. Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada; Prof. H. Ambo Asse, M. Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.pd., Ph.D Dekan fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Aliem Bahri., S.pd M.pd Ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar, seluruh dosen, dan staf pegawai dalam lingkungan dan ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah mentransformasikan ilmu dan pengalamannya kepada penulis selama menimba ilmu di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Ucapan terima kasih atas sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada sekolah, guru, staf SD Inpres Sengka Kab. Gowa yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman seperjuangan di jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan 2019 terkhususnya A atas kerja keras, kebersamaan, saran dan solidaritas serta memotivasi selama menjalani perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dengan segala kerendahan hati penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan sifatnya membangun. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutamabagi diri pribadi penulis, aamiin.

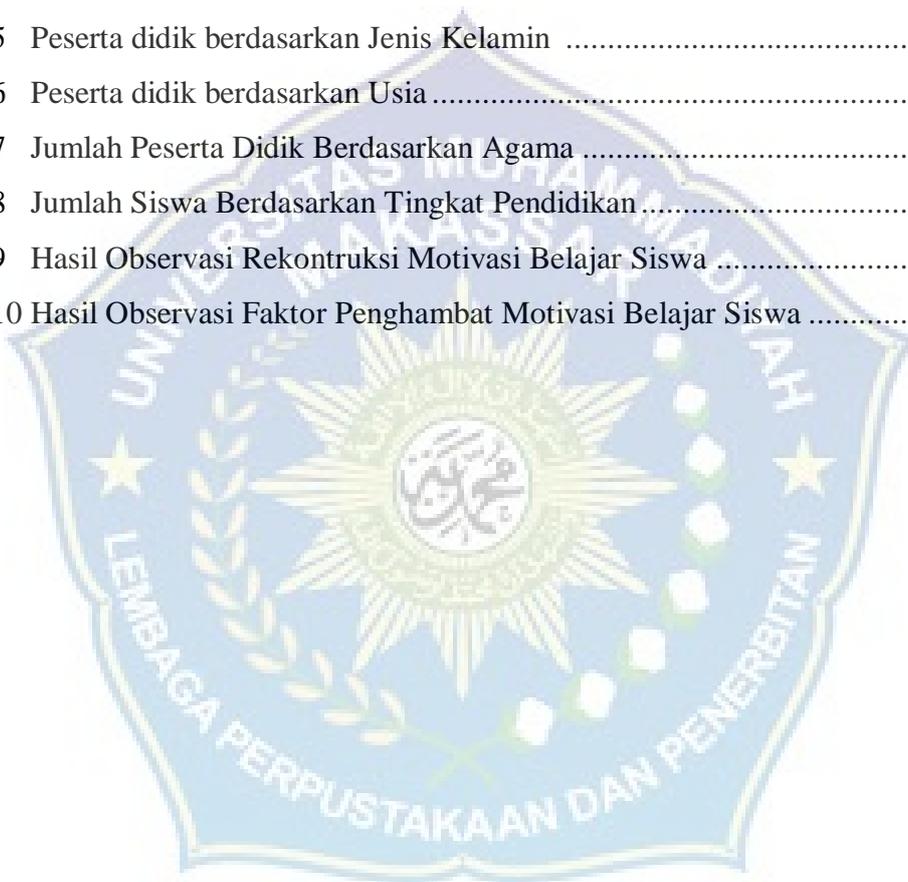
## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERJANJIAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>6</b>
A. Pembelajaran Daring .....	6
B. Kajian Teori .....	13
C. Kerangka Pikir .....	20

D. Penelitian Relevan.....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>24</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	24
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	25
C. Informan Penelitian .....	25
D. Fokus Penelitian .....	26
E. Instrumen Penelitian.....	26
F. Jenis dan Sumber Data .....	26
G. Teknik Pengumpulan Data .....	27
H. Teknik Analisis Data.....	27
I. Teknik Kebahasaan Data.....	28
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>33</b>
A. Gambaran Lokasi Penelitian.....	33
B. Hasil Penelitian .....	42
C. Pembahasan .....	56
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>66</b>
A. Simpulan.....	66
B. Saran.....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>68</b>
<b>LAMPIRAN - LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Penelitian Relevan.....	25
2.2 Data Guru .....	35
2.3 Sarana SD Inpres Sengka .....	37
2.4 Prasarana SD Inpres Sengka.....	40
2.5 Peserta didik berdasarkan Jenis Kelamin .....	40
2.6 Peserta didik berdasarkan Usia.....	40
2.7 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Agama .....	41
2.8 Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	41
2.9 Hasil Observasi Rekontruksi Motivasi Belajar Siswa .....	56
2.10 Hasil Observasi Faktor Penghambat Motivasi Belajar Siswa .....	64



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
3.1 Skema Kerangka Pikir.....	27
3.2 Proses Analisis Data.....	31
3.3 Pola Interaksi Hubungan Sosial Guru Dan Murid .....	50
3.4 Pola Komunikasi satu arah .....	56
3.5 Pola Komunikasi dua arah.....	57
3.6 Pola Komunikasi multi arah .....	58



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Simpulan .....	82
2. Instrumen Penelitian .....	84
3. Dokumentasi Penelitian.....	88



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Proses peningkatan kualitas guru telah melalui usaha-usaha untuk mempersiapkan guru menjadi professional telah banyak dilakukan. Walaupun kenyataannya banyak persepsi yang menunjukkan bahwa tidak semua guru memiliki kinerja yang baik dalam melaksanakan tugasnya. Hal itu ditunjukkan dengan kenyataan (1) guru sering mengeluh kurikulum yang berubah-ubah, (2) guru sering mengeluh yang syarat dengan beban, (3) seringnya siswa mengeluh dengan cara mengajar guru yang kurang menarik, (4) masih belum dapat dijaminnya kualitas pendidikan sebagaimana mestinya, ( Imron 2000:5).

Kualitas guru harus dipacu berbagai literasi, baik literasi teknonlogi maupun literasi lainnya Yang menunjang proses pembelajaran.sebagaimana masa covid 19 yang melanda Indonesia saat ini , menuntut guru sebagai tenaga pendidik tetap dituntut menjalankan pendidikan di sekolah. Pembelajaran dihruskantetap berlangsung agar pendidikan terjamin.Tugas pokok dan fungsi guru yang melekat tetap akan dilaksanakan, karena guru diharapkan menjalankan pendidikan dan pembelajarannya, maka guru dituntut kreatifitasnya sebagai pasilitator dalam pembelajaran. Pembelajaran Daring itu biasanya merupakan pembelajaran yang selama ini dilakukan oleh guru secara interaktif melalui video conference, (Muhammad dan Nur,2020).

Bentuk pembelajaran yang dapat dijadikan solusi dalam masa pandemic. Covid-19 adalah pembelajaran daring. Menurut Moore, dkk

(2011:2). Pembelajaran daring adalah pembelajaran menggunakan jaringan internet dengan konektivitas, aksesibilitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan beragam bentuk interaksi pembelajaran yang mampu mempertemukan guru dan siswa dalam melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet (Kuntarto E. 2017). Meski pembelajaran dilakukan secara daring dan guru harus menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik.

Di dalam masa pandemi covid-19 kegiatan pembelajaran tentu berbeda dari pembelajaran sebelum masa pandemi covid-19. Dengan adanya virus covid-19 segala aktivitas manusia dilakukan pembatasan yaitu dengan cara virtual dan atau menggunakan gadget serta layanan online. Hal ini karena untuk mencegah dan mengurangi penularan virus. Di dalam dunia pendidikan memberikan dampak pada kegiatan pembelajaran. Dimana kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring melalui internet seperti *google meet*, *zoom*, *whatsapp*, *google classroom*.

Peraturan pemerintah nomor 13 Tahun 2015 tentang 8 Standar nasional pendidikan menyatakan standar proses merupakan salah satu SNP untuk satuan pendidikan dasar dan menengah yang mencakup: 1) perencanaan proses pembelajaran 2) pelaksanaan proses pembelajaran 3) penilaian hasil pembelajaran 4) dan pengawas proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran meliputi Silabus dan Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Berdasarkan kenyataan begitu berat dan konteksnya tugas serta peran

guru tersebut, perlu diadakan supervise atau pembinaan terhadap guru secara terus menerus untuk meningkatkan kinerjanya. Kinerja guru perlu ditingkatkan agar usaha membimbing siswa untuk belajar dapat berkembang. Proses pengembangan kinerja guru terbentuk dan terjadi dalam kegiatan belajar mengajar di tempat mereka bekerja. Selain itu kinerja guru dipengaruhi oleh hasil pembinaan dan supervise kepala sekolah, ( Pidarta, 1992:3 ).

Guru harus mampu berperan sebagai desainer (perencanaan), implementor (pelaksanaan), dan evaluator (penilaian) kegiatan pembelajaran. Guru merupakan faktor yang paling dominan karena di tangan gurulah keberhasilan pembelajaran dapat dicapai. Kualitas mengajar guru secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran pada umumnya. Seorang guru dikatakan profesional apabila, (1) serius melaksanakan tugas profesinya, (2) bangga dengan tugas profesinya, (3) selalu menjaga dan berupaya meningkatkan kompetensinya, (4) bekerja dengan sungguh tanpa harus diawasi, (5) menjaga nama baik profesinya, (6) bersyukur atas imbalan yang diperoleh dari profesinya.

Menurut Mulyasa ( Mulyasa, 2013: 17 ), pada hakikatnya standar kompetensi guru adalah untuk mendapatkan guru yang baik dan profesional, yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah khususnya, serta tujuan pendidikan pada umumnya, sesuai kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman. Berdasarkan penjelasan di atas guru dituntut untuk profesional dalam menjalankan perannya sebagai pengajar dimana guru harus bisa menyesuaikan apa yang dibutuhkan masyarakat dan jaman dalam hal

ini yaitu kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang.

Kompetensi guru adalah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang sebaiknya dapat dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya. Kompetensi yang harus dikuasai dan diterapkan oleh guru profesional dalam membelajarkan siswa atau peserta didik di kelas menurut sudjana (dalam Hadis dan Nurhayati, 2012- 20) ialah mencakup : menguasai bahan atau materi pelajaran, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media atau sumber belajar, menguasai landasan pendidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi belajar siswa, mengenal fungsi dan layanan bimbingan dan konseling , mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, serta memahami dan menafsirkan penelitian guna keperluan pengajaran.

Melalui teknologi inilah satu-satunya jembatan yang dapat menghubungkan guru dan para peserta didik dalam pembelajaran tanpa harus tatap muka. Pembelajaran daring dapat dilakukan dengan menggabungkan beberapa jenis sumber belajar seperti dokumen, gambar, video, audio dalam pembelajaran. Materi belajar tersebut dimanfaatkan peserta didik dengan melihat atau membaca. Karena, jika guru mengemas pembelajaran semenarik mungkin dan sesuai dengan karakteristik peserta didik, maka tujuan pembelajaran dapat dicapai meskipun dalam kegiatan daring. Berdasarkan uraian diatas maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian kualitatif dengan judul “Perspektif Guru terhadap Dampak Proses Pembelajaran setelah Daring di SD Inpres Sengka Kec. Bontonompo Selatan Kab. Gowa “

**B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah perspektif guru terhadap proses belajar new normal di SD Inpres Sengka Kec. Bontonompo Selatan Kab. Gowa
2. Apakah kendala guru dalam proses pembelajaran era new normal di SD Inpres Sengka Kec. Bontonompo Selatan Kab. Gowa

**C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui perspektif guru terhadap proses belajar new normal di SD Inpres Sengka Kec. Bontonompo Selatan Kab. Gowa
2. Untuk mengetahui kendala guru dalam proses pembelajaran era new normal di SD Inpres Sengka Kec. Bontonompo Selatan Kab. Gowa

**D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis diharapkan dapat menjadi referensi sebagai bahan rumusan kebijakan terkait pentingnya konsep pembelajaran daring dan luring walaupun masa covid-19 telah selesai
2. Manfaat Praktis
  - a. Manfaat bagi peneliti sebagai bahan masukan untuk memahami realita system pembelajaran daring dan luring
  - b. Manfaat guru diharapkan tumbuh kesadaran pentingnya literasi teknologi bagi tenaga pendidik setelah membaca hasil penelitian yang dihasilkan
  - c. Manfaat bagi penentu kebijakan sebagai bahan referensi pentingnya kebijakan kompetensi literasi digital untuk semua guru dan stakeholders

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Pembelajaran Daring

Sistem pembelajaran Daring merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (online).

Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat *personal computer* (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Guru dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan grup di media social seperti *whatsapp* (WA), telegram, instagram, aplikasi *zoom* ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran, dengan demikian, guru dapat memastikan siswa mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda.

Pendidikan di Negara Indonesia ini mengalami perubahan yang besar yang diakibatkan oleh covid-19 maka dari itu perencanaan proses pembelajaran juga mengalami perubahan sebagaimana dijelaskan dalam dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No. 22 Tahun 2016 mengatur tentang standar proses berisi mengenai perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, peniaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar jangka panjang

bagi peserta didik. Di dunia saat ini sedang dilanda wabah covid-19 itu sendiri adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit dimulai dari indikasi ringansamapi berat. Covid-19 adalah penyakit jenis baru yang belum pernah teridentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi covid-19 antara lain gejala gangguan pernafasan akut seperti demam, batuk, dan sesak nafas.

Menurut sudjana indicator aktivitas belajar siswa yang dilihat dalam proses pembelajaran yaitu, sebagai berikut: siswa mencari dan memberikan informs, siswa mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada siswa, siswa mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau siswa lain, siswa memberikan respon yang nyata terhadap stimulus belajara yang dilakukan guru, siswa berkesempatan melakukan penelitian diri terhadap hasil pekerjaannya, sekaligus memperbaiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna, siswa membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri, dan siswa memanfaatkan sumber belajar atau lingkungan belajar yang ada disekitarnya secara optimal.

Pendidikan merupakan usaha yang bermaksuud dan terencana untuk mewujudkan keadaan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik menjadi aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara, (Irawati & Susetyo 2017).

Pendidikan sebagai upaya manusia untuk memajukan dan

mengembangkan keandalannya atau potensi yang secara baik secara jasmani dan rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat, (Yumriani, 2022).

Kehadiran covid-19 menunjukkan ketidaksiapan sistem pendidikan di Indonesia baik di tingkat sekolah maupun universitas dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran kegiatan pembelajaran daring. Padahal, dengan dukungan infrastuktur digital yang baik, pembelajaran daring dapat medistribusikan materi pembelajaran yang berkualitas kepada siswa dari berbagai daerah di Indonesia, tanpa harus bergantung pada kehadiran universitas papan atas. Siswa dengan keterbatasan fisik dan mental yang menyebabkan mereka harus tinggal di rumah, juga akan memperoleh layanan pendidikan yang layak seperti siswa lainnya.

Pembelajaran daring merupakan tantangan baru untuk guru. Dimana pembelajaran merupakan pembelajaran yang memanfaatkan. Pembelajaran daring menurut astini (2020:15) sistem pembelajarn melalui media internet atau media jaringan computer yang bisa diakses kapanpun dan dimanapun guna menyampaikan bahan ajar ke siswa. Sehingga pembelajaran daring lebih fleksibel dan diharapkan dapat mengembangkan potensi siswa. Pembelajaran daring dapat dilakukan dari berbagai media. Menurut Abidah dkk, (2020:39) bahwa media yang bisa digunakan yakni Smart Classes, Google indonesia, sekolahmu, Zenius, and Microsoft yang mudah diakses dan gratis oleh siswa maupun guru.

Penurunan covid-19 di tahun 2021 sedikit demi sedikit menurun

sehingga adanya upaya pemerintah Indonesia dalam menangani masalah covid-19 yaitu masyarakat dihimbau untuk melakukan vaksinasi, covid-19 bertujuan untuk dapat mencegah penularan dan dapat menambah imunitas kekebalan tubuh agar masyarakat menjadi lebih produktif dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Proses pembelajaran adalah aktivitas yang berupa interaksi yakni anatar guru dengan peserta didik didalam dalam kegiatan pembelajaran melibatkan aktivitas belajar dan mengajar yang menentukan keberhasilan serta tujuan suatu pendidikan, (Astuti et a., 2022).

Guru adalah seorang yang mampu melaksanakan tindakan pendidikan dalam suatu situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan atau seorang dewasa jujur, sehat jasmani dan rohani, susila, ahli, terampil, terbuka adildan kasih sayang (Tayibnapis, 2000).guru sebagai pengajar, gutu bertugas membina pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.meskipun tugasnya sebagai pengajar telah selesai, namunperanan guru sebagai pendidik dan pembimbing masih berlangsung terus, (Sardiman,2018).

Pembelajaran tatap muka adalah cara pemerintah untuk menyelesaikan permasalahan di bagi pendidikan yang sudahmengalami keterpurukan yang diakibatkan pandemi covid-19 dimana sekolah diwajibkan melaksanakan pembelajaran secara daring yaitu pembelajaran melalui grup whatsapp, telegram (Jamaluddin,2016).

Dengan kebijakan tersebut beberapa satuan pendidikan sudah

melaksanakan pembelajaran tatap penuh, pembelajaran tatap muka merupakan model pembelajaran yang konvensional, yang berupaya untuk menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik yang mempertemukan guru dengan siswa dalam suatu ruangan untuk belajar yang memiliki karakteristik yang terencana, yang berorientasi pada tempat (*place-based*) dan interaksi sosial, (Abdullah 2018).

Dalam persepsi individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan stimulus yang diterimanya, sehingga stimulus tersebut mempunyai arti bagi individu yang bersangkutan (Wood,2013) mengemukakan factor yang mempengaruhi persepsi yaitu 1) Objek dan persepsi, objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Namun sebagian terbesar stimulus datang dari luar individu. 2) Perhatian, untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditunjukkan kepada sesuatu atau sekumpulan objek

Metode pembelajaran tatap muka sebelum dan sesudah covid-19 melanda tentu sangatlah berbeda. Ancaman virus yang masibh membayangkan pembelajaran tatap muka membuat guru pintar harus pandai-pandai merancang metode yang memiliki resiko kecil terhadap penularan virus ini. Misalnya bagaimana siswa tetap aktif dalam belajar tanpa adanya kontak fisik.

Media belajar boleh saja sama. Tetapi yang harus diperhatiakn adalah apakah media tersebut masih relevan untuk digunakan pada siswa yang berbeda. Pada pembelajaran di era new normal tentu saja akan ada beberapa

perubahan-perubahan. Guru pintar harus siap dengan segala hal termasuk bagaimana membuat media yang baik untuk siswa. Dalam membuat media, guru pintar harus mempertimbangkan karakter siswa, dan materi yang akan diberikan.

Pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) merupakan sebuah proses pembelajaran yang dilakukan secara langsung *face to face* antara peserta didik dan dengan tenaga pendidik/guru disekolah secara terbatas. Dampak yang dirasa yaitu sekolah-sekolah dilakukan penutupan demi memutuskan rantai *cluster* penyebaran baaru covid-19, digantikan dengan pembelajaran jarak jauh dirasa kurang begitu efektif kepada peserta didik dan pada akhirnya pemerintah memberikan keputusan untuk membuka pembelajaran kembali disekolah dengan syarat protocol kesehatan yang ketat dan juga dilakukan secara terbatas, hal tersebut tertuang dalam keputusan (SKB).

Batasan-batasan tersebut seperti pada jumlah peserta didik yang dapat mengikuti pembelajaran, tenaga pendidik yang bertugas di sekolah dan juga lama jam pelajaran itu diberlakukan di sekolah. Pada proses pelaksanaan pembelajaran PTMT tentu pelaksanaannya tidak akan semudah pelaksanaan pembelajaran tatap muka seperti biasanya, harus adanya yang dipertimbangkan dari aspek kesehatan peserta didik dan tenaga pendidik serta sarana prasarana dalam mendukung sebuah proses pembelajaran agar berjalan sesuai dengan tujuan/capaian pembelajaran yang diinginkan. Satuan pendidikan tentunya dapat melakukan sebuah *prepare* dalam beberapa alternative pembelajaran tatap muka yang mana akan terbentuk sebuah bentuk

pembelajaran secara tatap muka yang sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan tentunya juga dengan tetap menerapkan protocol kesehatan yang ketat didalam lingkungan sekolah baik itu peserta didik ataupun para tenaga pendidik/guru, (Fitriansyah, 2021).

Pembelajaran tatap muka, juga dikenal sebagai pembelajaran luring, adalah konsep pembelajaran yang menganbil bentuk pembelajaran konvensional dan mengumpulkan guru dan peserta didik dalam satu ruang untuk belajar (Gintings, 2008). Istilah “pembelajaran luring” mengacu pada jenis pendidikan yang tidak memilii akses ke internet atau jaringan internet. Berikut ini adalah fase-fase pembelajaran tatap muka tradisional:

- a. fase pengantar, dimana guru memperkenalkan lingkungan belajar dan tujuan ke kelas,;
- b. Tahap pengembangan merupakan bagian dari pelaksanaan proses belajar mengajar dimana materi disampaikan secara verbal dan dibantu dengan pemanfaatan media;
- c. Fase evaluasi, dimana guru dapat memperoleh wawasan dari mereka dengan menarik kesimpulan atau ringkasan dari materi pelajaran, mempresentasikannya, dan menyimpulkan dengan mengucapkan terimah kasih atas komitmen mereka untuk belajar.

Srategi pembelajaran dalam hal ini adalah rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) yang memanfaatkan sejumlah bahan atau metode pembelajaran yang berbeda untuk mencapai tujuan tertentu, khususnya tujuan pembelajaran, (Majid, 2013). Ciri-ciri pembelajaran langsung adalah sebagai berikut:

a. Adanya tujuan pembelajaran

Pembelajaran secara tatap muka langsung yang mana pada dasarnya lebih menekankan tujuan pembelajaran yang harus berorientasi kepada peserta didik, mengandung uraian yang jelas tentang situasi penilaian dan menuntut tingkat ketercapaian kinerja yang diharapkan.

b. Struktur umum dan kemajuan kegiatan pembelajaran sangat penting pembelajaran dengan bentuk ceramah, praktik secara langsung atau kerja secara berkelompok adalah contoh pembelajaran secara langsung. Dengan bantuan pembelajaran langsung ini, peserta didik dan guru dapat memberikan pembelajaran yang langsung ditransformasikan.

Menurut Ahmad Susanto, (2016:18) menyatakan bahwa “Pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar secara metodologi cenderung lebih dominan pada siswa, sementara mengajar secara intruksional dilakukan oleh guru” Menurut Oemar Hamalik (2015:57) pembelajaran adalah “suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, pelengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

## **B. Kajian Teori**

Belajar dapat membawa suatu perubahan pada individu yang belajar. Perubahan ini merupakan pengalaman tingkah laku dari yang kurang baik menjadi lebih baik. Pengalaman dalam belajar merupakan pengalaman yang dituju pada hasil yang akan dicapai siswa dalam proses belajar di sekolah. Menurut Poerwodarminto, hasil belajar adalah hasil yang dicapai (dilakukan,

dikerjakan), dalam hal ini belajar merupakan hasil pekerjaan, hasil penciptaan oleh seseorang yang diperoleh dengan ketelitian kerja serta perjuangan yang membutuhkan pikiran (Poerwodarminto.1991)

### **1. Teori Pembelajaran**

Sejak lahir telah melakukan kegiatan belajar untuk memenuhi kebutuhan sekaligus mengembangkan dirinya. Oleh karena itu belajar sebagai suatu kejadian telah dikenal, bahkan disadari atau tidak telah dilakukan oleh manusia. Namun pengertian yang lengkap untuk memenuhi keinginan semua pihak, khususnya keinginan-keinginan pakar-pakar dibidang pendidikan psikologi, samapi sekarang telah diberikan. Itu tidak berarti tidak perlu, dan tidak dapat memahami apa sebenarnya yang dimaksud dengan belajar. Para ahli telah mencoba menjelaskan pengertian belajar dengan mengemukakan rumusan atau mendefinisikan menurut sudut pandang masing-masing, baik bentuk rumusan maupun aspek-aspek yang ditentukan dalam belajar.

Ada beberapa tentang teori belajar menurut Abdul Hadis, (2008), di antaranya sebagai berikut:

- a. Teori belajar behaviorisme menurut teori behaviorisme bahwa belajar terjadi bila perubahan dalam bentuk tingkah laku dapat diamati, bila kebiasaan terbentuk karena pengaruh sesuatu atau karena pengaruh peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar.
- b. Teori psikologi kognitif Bruner sebagai ahli belajar psikologi kognitif memandang proses itu sebagai tiga proses yang berlangsung secara

serentak, yaitu proses pengolahan informasi baru, proses transformasi pengetahuan, proses pengecekan ketepatan dan memadainya pengetahuan tersebut.

- c. Teori belajar humanisme ahli humanisme yaitu diwakili oleh Carl R. Rogers kurang kurang menaruh perhatian kepada mekanisme proses belajar. Belajar dipandang sebagai fungsi keseluruhan pribadi. Mereka berpendapat bahwa belajar yang sebenarnya tidak dapat berlangsung bila tidak ada keterlibatan intelektual maupun emosional peserta didik. Oleh karena itu, menurut teori belajar humanisme bahwa motivasi belajar harus bersumber pada diri peserta didik.
- d. Teori belajar social teori belajar social ini dikembangkan oleh Bandura yang merupakan perluasan dari teori belajar perilaku yang tradisional. Teori belajar social ini menekankan bahwa lingkungan-lingkungan yang dihadapkan kepada seseorang tidak random lingkungan-lingkungan ini kerap kali dipilih dan diubah oleh seorang itu melalui perilakunya.
- e. Teori belajar pada dasarnya merupakan penjelasan mengenai bagaimana terjadinya belajar atau bagaimana informasi itu diperoleh dalam pikiran peserta didik. Berlandaskan suatu teori belajar, diharapkan suatu pembelajaran dapat lebih meningkatkan pemahaman peserta didik sebagai hasil belajar.

## **2. Teori Belajar Behaviorisme**

Teori belajar behaviorisme menyatakan bahwa belajar itu

merubah tingkah laku. Para ahli-ahli behaviorisme mengatakan bahwa proses belajar itu terjadi apabila tingkah laku siswa sudah berubah, apabila maka belum dikatakan belajar. Dan diteori belajar behavioristik, apabila tingkah laku siswa belum berubah maka akan berlaku sistem hukuman. Apabila belajar tidak bisa terus, diajarkan lagi, maka akan berlaku sistem hukuman dan dengan hukuman itu dapat membuat siswa jera dan akan membuat siswa untuk belajar lebih giat lagi. Sebagai contoh seorang anak disuruh oleh gurunya untuk menghafal perkalian dan maju keesokan harinya, namun anak tersebut belum menghafalnya. Di Indonesia yang berlaku adalah teori belajar behavioristik, sistem kurikulum kita berbasis kompetensi. Maka dari itu biasanya di sekolah-sekolah biasanya gurulah yang lebih berkuasa, karena memang begitulah teori belajar ini. proses belajar mengajarnya dimaknai sebagai berikut:

- a. Stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada siswa (Asri Budiningsih, 2008-16) contohnya daftar perkalian dan lain sebagainya.
- b. Proses adalah proses belajar mengajar berlangsung. Respon adalah tanggapan siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut.

Kekurangan dalam teori belajar ini yaitu proses belajar yang kompleks tidak dijelaskan, asumsi stimulus respon terlalu sederhana. Contoh aplikasi teori behaviorisme yaitu:

1. Menentukan tujuan-tujuan instruksional
2. Menganalisis lingkungan yang ada saat ini termasuk mengidentifikasi “entry behavior” mahasiswa (pengetahuan awal

mahasiswa)

3. Menentukan materi pelajaran (pokok bahasa, topik)
4. Memecah materi pelajaran menjadi bagian kecil-kecil (sub pokok bahasan, sub topik)
5. Menyajikan materi pelajaran
6. Memberikan stimulus berupa: pertanyaan, tes, latihan, tugas-tugas
7. Mengamati dan mengkaji respons yang diberikan
8. Memberikan penguatan/reinforcement (positif dan negatif)
9. Memberikan stimulus baru
10. Mengamati dan mengkaji respon yang diberikan (mengevaluasi hasil belajar)

### 3. Teori kognitivisme

Teori belajar kognitivisme menyatakan bahwa belajar adalah perubahan persepsi atau pemahaman. Teori belajar ini lebih mementingkan proses belajar dari pada hasil belajarnya. Model belajar kognitif menyatakan bahwa tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi serta pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan belajarnya (Asri Budiningsih, 2008-26). Teori belajar kognitif juga menekankan bahwa bagian-bagian dari situasi tersebut. Memisah-misahkan atau membagi-bagi situasi/materi pelajar, menjadi komponen-komponen yang kecil-kecil dan mempelajarinya secara terpisah-pisah, akan kehilangan makna.

Proses belajar terjadi antara lain mencakup pengaturan stimulus

yang di terima dan menyesuainya dengan struktur kognitif yang sudah dimiliki dan terbentuk di dalam pikiran seseorang berdasarkan pemahaman dan pengaman-pengalaman sebelumnya. Pada teori belajar kognitivisme terdapat kelemahan-kelemahan sebagai berikut: lebih dekat ke psikologi, sulit melihat “struktur kognitif” pada setiap individu.

Contoh aplikasi-aplikasi teori kognitivisme yaitu:

1. Menentukan tujuan-tujuan instruksional
2. Memilih materi pelajaran
3. Menentukan materi yang mungkin dipelajari mahasiswa secara kognitif
4. Menentukan dan merancang kegiatan belajar yang cocok untuk topic yang akan dipelajari mahasiswa
5. Mempersiapkan pertanyaan yang dapat memacu kreatifitas mahasiswa untuk berdiskusi dan bertanya
6. Mengevaluasi proses dan hasil belajar

#### **4. Teori Humanistik**

Teori Humanistik menyatakan bahwa belajar yaitu memanusiakan manusia, maksudnya adalah menghargai segala yang ada pada manusia. Oleh karena itu teori belajar *humanistic* sifatnya lebih abstrak dan lebih mendekati bidang kajian filsafat, teori kepribadian, dan psikoterapi, pada bidang kajian psikologi belajar. Pada teori ini juga lebih mementingkan isi yang dipelajari dari pada proses belajarnya. Proses belajar mengajarnya dari pengalaman hidup siswa, dengan pengalaman hidup nanti akan

dijadikan landasan materi. Seperti yang dikatakan oleh salah satu tokoh humanistic Ausubel yaitu, belajar merupakan asimilasi bermakna. Materi yang dipelajari diasimilasikan dan dihubungkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Faktor motivasi dan pengalaman emosional sangat penting dalam peristiwa belajar. Teori humanistic sangat penting, (Asri Budiningsih, 2008-53) karena mengatakan:

- Manusia makhluk bebas membentuk dirinya. A B C D
- Manusia makhluk bermartabat
- Manusia mengontrol dirinya
- Manusia makhluk yang karakteristiknya khas
- Manusia tidak diberdayakan tetap pemberdayaan utama

★ Aplikasi teori humanistik dalam kegiatan pembelajaran cenderung mendorong siswa untuk berpikir induktif. Teori ini juga amat mementingkan factor pengalaman dan keterlibatan siswa secara aktif dalam belajar.

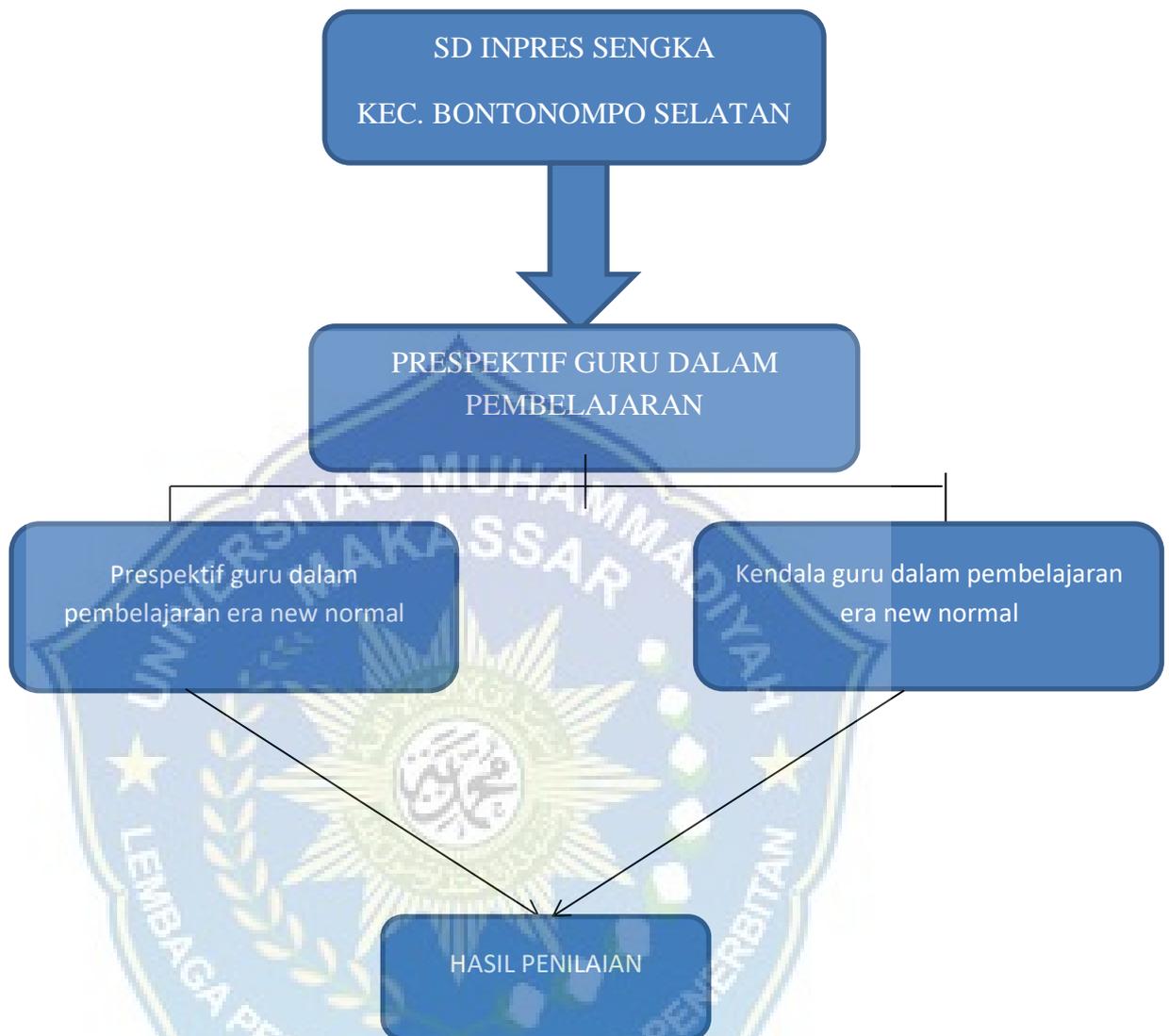
##### **5. Teori konstruktivisme**

Teori konstruktivisme merupakan aliran filsafat pengfetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan kita merupakan hasil konstruksi (bentukan) kita sendiri. Teori ini menyatakan bahwa pengetahuan adalah bentukan siswa yang sedang belajar lewat interaksi dengan bahan atau pengalaman baru, ilmu yang didapatkan tidak dapat ditransfer dari dosen ke mahasiswa, isi materi pelajaran oleh mahasiswa sendiri, (Asri Budiningsih, 2008).

Teori konstruktivisme dihasilkan dari lingkungan sekitar dengan menggunakan pancaindera seperti melihat, mendengar menjamah, mencium dan merasakan. Ataupun dengan pengetahuan sebelumnya seperti pengetahuan fisik, pengetahuan kognitif, ataupun pengetahuan mental. Strategi pembelajaran konstruktivisme yaitu: belajar aktif, belajar mandiri, belajar kooperatif dan lain sebagainya.

### **C. Kerangka Pikir**

Proses alur penilaian ini digambarkan sebagaimana pada gambar ini bawa yang akan dilaksanakan di sekolah SD Inpres Sengka Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa sebagai lokasi penelitian. Sekolah tersebut merupakan tempat untuk mengumpulkan data yang informasinya adalah guru sebagai sumber data primer terkait proses pembelajaran daring. Data yang akan dihasilkan dari lokasi dan informan penelitian berupa persepsi guru terkait dengan pembelajaran setelah daring dari aspek fenomenanya maupun apa yang menjadi harapan bagi guru terkait proses pembelajaran di masa covid-19. Selanjutnya data yang dikumpul akan dianalisis secara kualitatif untuk menghasilkan penelitian sebagai gambaran secara utuh terkait proses pembelajaran setelah daring di sekolah SD Inpres Sengka Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa



**GAMBAR 2.1: BAGAN KERANGKA PIKIR**

#### **D. Penelitian Relevan**

Hasil penilaian Qomariyah, (2020) yang bertujuan yaitu untuk mengetahui ada tidaknya dampak atensi belajar di MTs Nahdatul Ulama Mranggen pada peserta didik kelas IX dengan menggunakan aplikasi whatsapp. Aplikasi whatsapp dirasa dapat membantu peserta didik terhadap atensi belajar dan anrtuasias dalam meningkatkan belajar di tengah terjadinya

wabah covid-19. Whatsapp merupakan salah satu aplikasi yang sangat sederhana, mudah dalam pengoperasiannya, dan memiliki fitur-fitur yang lumayan lengkap. Pembelajaran daring dengan whatsapp grup kelas IX di MTs Nahdatul Ulama Mranggen dapat mengembangkan atensi belajar peserta didik. Dampak dari kegiatan tersebut, untuk kelas IX di MTs Nahdatul Ulama Mranggen yaitu diketahui adanya atensi positif belajar untuk mengikuti mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan aplikasi whatsapp. Mayoritas peserta didik berperan aktif dalam berdiskusi dan antusias dalam mengikuti mata pelajaran bahasa Indonesia.

Dewi, W. A. F. (2020) dalam penelitiannya yang bertujuan untuk mengidentifikasi implementasi pembelajaran daring di rumah pada siswa sekolah dasar akibat dari adanya pendemik covid-19. Penelitian menggunakan penelitian kepustakaan dimana dalam mengumpulkan informasi data mengenai hal-hal yang relevan dari berbagai macam yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, berita. Kriteria dan berita yang dipilih yaitu adanya pembahasan tentang dampak COVID-19 dan pembelajaran daring di sekolah dasar. Dari 10 sumber yang didapatkan, kemudian dipilih yang paling relevan dan diperoleh 3 artikel dan 6 berita yang dipilih. Hasil dalam penelitian, menunjukkan bahwa dampak covid terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar dapat terlaksanakan dengan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil data 3 artikel dan 6 berita yang menunjukkan bahwa dampak COVID-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di SD dapat terlaksana dengan cukup baik apabila adanya

kerjasama antara guru, siswa dengan orang tua dalam belajar dirumah.

Pandemi covid-19 ikut berpengaruh bagi sector pendidikan, baik dari sisi pembelajaran maupun manajemen pendidikannya sendiri. Tantangan pun hadir saat pemerintah akan melakukan new normal. Otomatis, sistem pembelajaran via daring maupun kurikulum pendidikan perlu mengalami penyesuaian.

Dalam konteks pendidikan, disadari atau tidak, new normal telah mulai terjadi secara global sejak pandemi covid-19. Kegiatan belajar mengajar biasanya dilaksanakan secara tatap muka secara langsung, dimana pendidik dan peserta didik hadir secara fisik di ruang –ruang kelas dan tempat-tempat belajar, kini digantikan dengan kegiatan pembelajaran melalui media elektronik (*e-learning*) baik secara sinkron ataupun secara nir-sinkron. E-learning nir-sinkron dapat dilakukan secara dalam jaringan (daring). Pada pembelajaran daring, pendidikan dan peserta didik pada waktu yang sama berada dalam aplikasi atau platform internet yang sama dan dapat berinteraksi satu sama lain layaknya pembelajaran konvensional yang dilakukan selama ini.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang mengarah pada pendekatan fenomenologi, (Lexy J. (2002). Penelitian ini bermaksud untuk mengkaji secara mendalam terkait persepsi guru terhadap proses belajar daring di SD Inpres Sengka Kec. Bontonompo Selatan Kab. Gowa. Miles, Matthew dan A. Michael Huberman. (1992) dan Sugiyono. (2009) alasan memiliki jenis dan pendekatan ini untuk menggambarkan dan mendeskripsikan lebih mendalam persepsi guru terhadap proses belajar daring. Penelitian kualitatif juga digunakan karena dengan metode tersebut penelitian lebih mudah mendalami suatu peristiwa seperti persepsi guru terhadap belajar daring.

Penelitian kualitatif menurut Gunawan, dkk dalam (Santana 2007:29) menyatakan bahwa “memproses pencairan gambaran data dari konteks kejadiannya langsung, sebagai upaya melukiskan peristiwa seperti kenyataan, yang berarti membuat berbagai kejadiannya, seperti mereka dan melibatkan perspektif (penelitian) yang partisipatif didalam berbagai kejadiannya, serta menggunakan analisis deskriptif dalam gambaran persepsi guru terhadap proses belajar daring. Pendekatan kajian fenomenologi merupakan suatu pendekatan yang memfokuskan pada proses pencairan dan menggambarkan data secara mendalam terkait suatu peristiwa.

## B. Lokasi dan Waktu Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Inpres Sengka Kec. Bontonompo Selatan Kab. Gowa. Alasan memilih lokasi tersebut karena fenomena pembelajaran daring masih menjadi keluhan dan lahir berbagai multi tafsir.

### 2. Waktu Penelitian

No.	Jenis kegiatan	Bulan IV				Bulan V				Bulan VI			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1.	Pengusulan Judul												
2.	Penyusunan Proposal												
3.	Konsultasi Pembimbing												
4.	Seminar proposal												
5.	Pengurusan Surat izin Penelitian												
6.	Dst												

## C. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah guru dan kepala sekolah yang dianggap paham terkait fenomena tersebut. Penentuan informan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Purposive yaitu, dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Oleh karena itu, selain peneliti berfungsi sebagai informan utama, peneliti juga berfungsi sebagai informan kunci, Moleong,

Lexy J. (2000) dan Caldwell, I., & Bougas, W. (2004).

#### **D. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah dalam penelitian maka peneliti menentukan fokus pada dua bagian, yaitu:

1. Bagaimana cara mengetahui dampak setelah proses pembelajaran daring di SD Inpres Sengka Kec. Bontonompo Selatan Kab. Gowa
2. Bagaimana perspektif guru terhadap proses pembelajaran setelah daring di SD Inpres Sengka Kec. Bontonompo Selatan Kab. Gowa

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. Instrumen wawancara berupa angket pertanyaan yang sudah disusun peneliti, yang telah divalidasi oleh dosen pembimbing. Selain itu, menyediakan alat perekam untuk kegiatan wawancara
- b. Instrumen observasi adalah alat yang berupa format pencatatan yang telah disediakan oleh peneliti dalam melakukan observasi. Selain itu peneliti juga menyediakan kamera dan alat pencatatan seperti pulpen.
- c. Instrumen dokumen adalah format pencatatan data-data dokumen yang berupa buku, jurnal dan benda. Format tersebut digunakan sebagai alat dalam mencatat sebagai penyeleksi data yang telah dikumpulkan.

#### **F. Jenis dan Sumber Data**

1. Data sekunder: Data yang bersumber dari berbagai bahan pustaka seperti jurnal, buku, media, blog dan lain-lain.
2. Data primer: Data yang bersumber dari data wawancara langsung kepada

beberapa informan.

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan peneliti terdiri dari:

1. Teknik observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati berbagai kegiatan proses mengajar baik secara daring maupun luring.
2. Teknik wawancara yaitu: pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan fokus peneliti: perspektif guru terhadap pembelajaran setelah daring
3. Teknik dokumen yaitu: pengumpulan data bahan pustaka berupa jurnal, buku yang berkaitan dengan fokus penelitian.

### **H. Teknik Analisis Data**

Dalam analisis data penilaian menggunakan analisis interaktif yang dikemukakan oleh Hiberman dan Miles. Teknik analisis ini dijelaskan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2011:334-343) dalam jurnal Yunita Dwi Rahmayanti, proses analisis data ini menggunakan empat tahap yaitu:

- a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti kemudian dikode dengan cara memilih atau mengelompokkan berdasarkan berdasarkan rumusan masalah untuk disusun dalam bentuk laporan yang lebih sistematis dapat mudah dipahami.

- b. Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang sudah di kode disajikan kembali untuk menjawab fokus

penelitian sehingga menghasilkan laporan penelitian yang lebih sistematis sehingga menghasilkan gambaran hasil penelitian yang lebih sistematis.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions drawing/verifyin*)

Data yang telah disajikan berdasarkan rumusan masalah dan tujuan peneliti dari berbagai sumber data disimpulkan untuk menghasilkan spesifikasi lebih jelas dan singkat terkait tentang perspektif guru terhadap proses pembelajaran luring.

**I. Teknik Kebahasaan Data**

- a. Triangulasi Sumber: dilakukan dengan mencocokkan kembali data yang sudah diklasifikasi dengan sumber data yang lain. Misalnya data yang sudah diklasifikasi yang sumbernya dari buku itu di cocokkan juga dengan data yang bersumber dari jurnal atau blog untuk mencari kesamaan dan kemiripan makna, kalau itu ada maka data itu sangat valid untuk diambil dan dianalisis.
- b. Triangulasi teknik: dilakukan dengan cara menganalisis data dari data umum sampai pada data yang khusus (data terkecil). Proses ini dilakukan dengan membandingkan dengan data wawancara dan data dokumen untuk menghasilkan keabsahan data yang lebih terpercaya. Artinya pada analisis ini peneliti mencari kesesuaian data yang satu dengan yang lainnya dan semua itu berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian (Kaharuddin, 2021).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Lokasi Penelitian**

##### **1. Deskripsi lokasi Penelitian**

SD Inpres Sengka adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD di Sengka, Kec. Bontonompo Selatan, Kab. Gowa, Sulawesi Selatan. Dalam menjalankan kegiatannya, sekolah ini berada di bawah naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan. Sekolah ini berlokasi di Allu, Sengka, Kec. Bontonompo Selatan, Kab. Gowa, Sulawesi Selatan, dengan kode pos 92153. Pembelajaran di SD Inpres Sengka dilakukan pada pagi. Dalam seminggu, pembelajaran dilakukan selama 6 hari. Sekolah ini memiliki akreditasi B, berdasarkan sertifikat 106/SK/BAP-SM/X/2015.

##### **2. Visi Dan Misi Sekolah**

Di tengah perkembangan dan mngelolaan pengelolaan pendidikan, SD Inpres Sengka yang dihadapkan dalam berbagai tantangan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawanya dalam mendidik generasi penerus bangsa yang diamanahkan di dalam sekolah ini, sehingga dirumuskan dalam visi dan misi sekoah dalam rangka menghadapi suatu tantangan yang ada. Adapun visi dan misi SD Inpres Sengka diuraikan sebagai berikut:

Visi SD Inpres Sengka sebagaimana yang dikutip dari renstra SD Inpres Sengka:

**“Unggul dalam prestasi mantap teknologi komputer, Taudalan, dalam Akhlakul korimah dan asri dalam lingkungan”**

Pentingnya visi ini dalam rangka menjadi sumber arahan bagi sekolah digunakan dalam memandu perumusan misi sekolah. Dengan kata lain, visi adalah pandangan jauh ke depan kemana sekolah akan dibawa.

Dari visi SD Inpres Sengka di atas dapat diberi makna bahwa wujud pendidikan dan pengajaran yang diharapkan adalah output SD Inpres Sengka harus mampu berkiprah dalam kemajuan bangsa dan Negara tercinta ini berbekal ilmu pengetahuan dan teknologi berbasis kemapanan dalam iman dan taqwa terhadap tuhan yang maha Esa.

Untuk mewujudkan visi yang telah dirumuskan maka misi yang harus dilakukan adalah:

1. Meningkatkan kedisiplinan dalam tugas
2. Mengembangkan kemampuan dalam bidang kompetensi dalam bahasa Inggris.
3. Menumbuh kembangkan Akhlakul Warimah dalam lingkungan sekolah
4. Membina kemampuan bidang Agama dan teknologi.
5. Menciptakan lingkungan yang asri.

Makna yang terkandung dalam misi SD Inpres Sengka diantaranya bahwa SD Inpres Sengka berupaya sebaik mungkin dalam memberikan pelayanan pendidikan kepada siswanya agar menjadi orang yang berilmu pengetahuan, memiliki akhlakul warimah, mandiri, bewawasan luas dan peduli terhadap sekitar.

### 3. Struktur Organisasi

Organisasi sekolah merupakan salah satu faktor yang harus dimiliki oleh setiap lembaga khususnya sekolah, hal ini dimaksudkan untuk memperlancar program kinerja yang dirancang sekolah. Dengan adanya struktur organisasi sekolah maka pembagian kerja akan jelas dan tidak terjadi *double job* atau penumpukan pekerjaan oleh seorang pelaksana, sehingga dapat melaksanakan tugas dengan fokus terhadap satu jenis pekerjaan saja.

SD Inpres Sengka membentuk struktur organisasi sekolah mulai dari kepala sekolah yang memimpin guru dan pegawai dalam melaksanakan program sekolah. Dalam hal ini dapat dijelaskan bahwa kepala sekolah memimpin sekolah, kemudian, bagian administrasi, wali kelas, perpustakaan, kemudian diteruskan dengan guru mata pelajaran. Dalam usaha menjalankan program sekolah tersebut kepala sekolah juga bekerja sama dengan komite sekolah. Jika setiap pelaksanaan bekerja sesuai dengan tugas masing-masing, maka diharapkan program-program sekolah dapat berjalan dengan lancar dan terwujud dengan baik.

### 4. Data Guru dan Karyawan

Guru yang profesional sangat dibutuhkan dalam membantu siswa melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Selain guru di dalam sekolah juga membutuhkan karyawan yang akan mengurus urusan luar proses pembelajaran, tetapi tetap mendukung pembelajaran. Adapun data guru dan karyawan yang ada di SD Inpres Sengka yaitu:

No	Nama	NUPTK	JK	Tanggal Lahir	Status Kepegawaian	Jenis PTK
1	Basmawati	0333747648300023	P	1969-10-01	PNS	Guru Kelas
2	Devi Evayanti	8550758659130123	P	1980-12-18	PPPK	Guru Kelas
3	Fatmawati	9563746647300233	P	1968-12-31	Guru Honor Sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah
4	ILHam akbar		L	1998-02-10	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
5	Indrawati	3433761664300032	P	1983-01-01	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
6	Juhriah	1655757658300102	P	1979-03-23	PPPK	Guru Mapel
7	Marsina	0563742646300233	P	1964-12-31	PNS	Guru Kelas
8	Muh. Irham		L	1997-03-19	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Perpustakaan
9	Nur Resky Amelya	4859773674130002	P	1995-05-27	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru Kelas
10	Nurhayati	3857754656300062	P	1976-05-25	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
11	Nursamsi	5537743645300012	P	1965-02-05	PNS	Kepala Sekolah
12	Rosdiana	6563746649300393	P	1968-12-31	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru Kelas
13	Rosdiana	0843768669130072	P	1990-05-11	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru Kelas
14	SALZABILA		P	2002-08-19	Guru Honor Sekolah	Guru Kelas
15	Sittiana	9563743644300763	P	1965-12-31	PNS	Guru Kelas
16	Sukardi		L	1984-10-05	Guru Honor Sekolah	Guru Kelas
17	Sulpadli		L	1993-08-28	Tenaga Honor Sekolah	Penjaga Sekolah
18	Suraedah	7447758661300013	P	1980-11-15	PNS	Guru Kelas
19	Syharuddin	4563751654200113	L	1973-05-17	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel

No	Jenis Sarana	Letak	Kepemilikan	Jumlah	Laik	Tidak Laik
1	Tempat cuci tangan	Ruang Kamar Mandi	Milik	1	0	1
2	Kloset Jongkok	Ruang Kamar Mandi	Milik	1	0	1
3	Meja Siswa	Ruang Kelas V		16	12	4
4	Kursi Siswa	Ruang Kelas V		17	13	4
5	Meja Guru	Ruang Kelas V		1	1	0
6	Kursi Guru	Ruang Kelas V		1	1	0
7	Papan Tulis	Ruang Kelas V		1	0	1
8	Lemari	Ruang Kelas V		1	0	1
9	Wastafel Cuci Tangan Otomatis	Ruang Kelas V	Milik	1	1	0
10	Meja Siswa	Ruang Kelas IV		20	10	10
11	Kursi Siswa	Ruang Kelas IV		20	10	10
12	Meja Guru	Ruang Kelas IV		1	1	0
13	Kursi Guru	Ruang Kelas IV		1	1	0
14	Papan Tulis	Ruang Kelas IV		1	0	1
15	Lemari	Ruang Kelas IV		1	0	1
16	Tempat Sampah	Ruang Kelas IV	Milik	1	1	0
17	Papan pengumuman	Ruang Kelas IV	Milik	1	0	1
18	Simbol Kenegaraan	Ruang Kelas IV	Milik	1	1	0
19	Wastafel Cuci Tangan Otomatis	Ruang Kelas IV	Milik	1	1	0
20	Tempat Sampah	Rumah Dinas Guru	Milik	1	0	1
21	Meja Siswa	Ruang Kelas VI		15	15	0
22	Kursi Siswa	Ruang Kelas VI		18	18	0
23	Meja Guru	Ruang Kelas VI		1	1	0
24	Kursi Guru	Ruang Kelas VI		1	1	0

25	Papan Tulis	Ruang Kelas VI		1	0	1
26	Komputer	Ruang Kelas VI	Milik	1	0	1
27	Tempat Sampah	Ruang Kelas VI	Milik	1	0	1
28	Simbol Kenegaraan	Ruang Kelas VI	Milik	1	0	1
29	Wastafel Cuci Tangan Otomatis	Ruang Kelas VI	Milik	1	1	0
30	Meja Guru	Ruang kepala Sekolah	Milik	1	0	1
31	Kursi Guru	Ruang kepala Sekolah	Milik	6	1	5
32	Lemari	Ruang kepala Sekolah	Milik	1	1	0
33	Tempat cuci tangan	Ruang kepala Sekolah	Milik	1	1	0
34	Jam Dinding	Ruang kepala Sekolah	Milik	1	0	1
35	Meja Kerja / sirkulasi	Ruang kepala Sekolah	Milik	4	4	0
36	Kursi dan Meja Tamu	Ruang kepala Sekolah	Milik	6	6	0
37	Penanda Waktu (Bell Sekolah)	Ruang kepala Sekolah	Milik	1	0	1
38	Wastafel Cuci Tangan Otomatis	Ruang kepala Sekolah	Milik	1	1	0
39	Meja Siswa	Ruang Kelas II		20	20	0
40	Kursi Siswa	Ruang Kelas II		20	20	0
41	Meja Guru	Ruang Kelas II		1	1	0
42	Kursi Guru	Ruang Kelas II		1	1	0
43	Papan Tulis	Ruang Kelas II		1	1	0
44	Lemari	Ruang Kelas II		1	1	0
45	Tempat Sampah	Ruang Kelas II	Milik	1	1	0
46	Simbol Kenegaraan	Ruang Kelas II	Milik	1	1	0
47	Penanda Waktu (Bell Sekolah)	Ruang Kelas II	Milik	1	0	1
48	Wastafel Cuci	Ruang Kelas II	Milik	1	1	0

	Tangan Otomatis					
49	Rak Buku	Ruang Perpustakaan	Milik	2	1	1
50	Meja Baca	Ruang Perpustakaan	Milik	10	3	7
51	Meja Siswa	Ruang Kelas I		20	20	0
52	Kursi Siswa	Ruang Kelas I		20	20	0
53	Meja Guru	Ruang Kelas I		1	0	1
54	Kursi Guru	Ruang Kelas I		1	0	1
55	Papan Tulis	Ruang Kelas I		1	1	0
56	Lemari	Ruang Kelas I		1	0	1
57	Penanda Waktu (Bell Sekolah)	Ruang Kelas I	Milik	1	0	1
58	Wastafel Cuci Tangan Otomatis	Ruang Kelas I	Milik	1	1	0
59	Meja Siswa	Ruang Kelas III	Milik	20	20	0
60	Kursi Siswa	Ruang Kelas III		20	20	0
61	Meja Guru	Ruang Kelas III		1	1	0
62	Kursi Guru	Ruang Kelas III	Milik	1	1	0
63	Papan Tulis	Ruang Kelas III		1	1	0
64	Lemari	Ruang Kelas III		1	1	0
65	Tempat Sampah	Ruang Kelas III	Milik	1	1	0
66	Tempat cuci tangan	Ruang Kelas III	Milik	1	1	0
67	Jam Dinding	Ruang Kelas III	Milik	1	0	1
68	Penanda Waktu (Bell Sekolah)	Ruang Kelas III	Milik	1	1	0
69	Soket Listrik	Ruang Kelas III	Milik	1	1	0
70	Wastafel Cuci Tangan Otomatis	Ruang Kelas III	Milik	1	1	0
71	Tempat cuci	Ruang Kamar	Milik	1	0	1

	tangan	Mandi				
72	Kloset Jongkok	Ruang Kamar Mandi	Milik	1	0	1

Tabel 2.3 Tabel Sarana SD Inpres Sengka ( Sumber Profil SD Inpres

Sengka)

Adapun Prasarana dari SD Inpres Sengka yaitu

No	Nama Prasarana	Panjang	Lebar
1	Ruang Guru	7	5
2	Ruang Kamar Mandi	3	2
3	Ruang Kamar Mandi	3	2
4	Ruang Kelas I	8	7
5	Ruang Kelas II	8	7
6	Ruang Kelas III	8	7
7	Ruang Kelas IV	8	7
8	Ruang Kelas V	8	7
9	Ruang Kelas VI	8	7
10	Ruang kepala Sekolah	7	5
11	Ruang Perpustakaan	9	8
12	Rumah Dinas Guru	6	7

Tabel 2.4 Tabel prasarana SD Inpres Sengka

(Sumber Profil SD Inpres Sengka)

#### 6. Data Siswa

Sebagai penyelenggara pendidikan sekolah dasar dalam lingkup departemen pendidikan nasional, SD Inpres Sengka memegang peranan penting dalam menciptakan kader generasi muda yang sangat handal dan produktif. Sekarang ini keadaan siswa yang sedang menempuh pendidikan di SD Inpres Sengka berjumlah 192 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

### 1. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
102	90	192

*Tabel 2.5 Peserta didik berdasarkan Jenis Kelamin  
( Sumber : Profil SD Inpre Sengka )*

### 2. Jumlah peserta Didik Berdasarkan Usia

Usia	L	P	Total
< 6 tahun	3	5	7
6 - 12 tahun	99	85	184
13 - 15 tahun	0	0	0
16 - 20 tahun	0	0	0
> 20 tahun	0	0	0
Total	100	92	192

*Tabel 2.6 Peserta didik berdasarkan usia  
( Sumber : Profil SD Inpre Sengka )*

### 3. Jumlah Siswa Berdasarkan Agama

Agama	L	P	Total
Islam	100	92	192
Kristen	0	0	0
Katholik	0	0	0
Hindu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	100	92	192

*Tabel 2.6 Peserta didik berdasarkan Agama  
( Sumber : Profil SD Inpre Sengka )*

### 5. Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
--------------------	---	---	-------

Tingkat 2	19	15	34
Tingkat 1	17	13	30
Tingkat 4	12	15	26
Tingkat 6	13	12	25
Tingkat 5	20	16	36
Tingkat 3	21	19	40
Total	100	92	192

*Tabel 2.7 Peserta Didik Berdasarkan Tingkat pendidikan*

*(Sumber: Profil SD Inpres Sengka)*

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Pola Perspektif Guru Terhadap Era New Normal Pembelajaran Setelah Daring**

New normal adalah adaptasi kebiasaan baru, artinya beraktivitas dengan menerapkan protocol kesehatan (memakai masker, menerapkan pola hidup bersih dan sehat, dan lain-lain) yang telah ditetapkan oleh pemerintah (Nilzam, 2020). Berbanding terbalik dengan pandangan masyarakat yang tidak terlalu memperhatikan protocol kesehatan maka pelaksanaan new normal akan menimbulkan angka kasus covid-19 semakin meningkat. Jika dalam pelaksanaan new normal gagal maka akan berisiko terhadap meningkatnya penyebaran virus covid-19. Untuk menghindari hal tersebut, tentu harus dilakukan penerapan protokol kesehatan yang ketat. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran pada masa new normal ini, para guru dituntut menggunakan metode pembelajaran yang tepat, guna mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal dan sesuai dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya.

Metode pembelajaran adalah cara menyampaikan materi pelajaran dengan memperhatikan sasaran tujuannya (Rahmah, 2012), dengan menyesuaikan kondisi dimasa new normal ini, penggunaan metode pembelajaran yang tepat akan menghasilkan hasil belajar yang baik, karena hasil yang baik didapatkan dari proses pembelajaran dan penerapan metode pembelajaran yang dikondisikan di dalam kelas (Mardiah, 2017).

Dalam konteks pendidikan, disadari atau tidak, “New normal” telah mulai terjadi secara global sejak pandemic covid-19. Kegiatan belajar mengajar yang biasanya dilaksanakan secara tatap muka secara langsung, yakni pendidik dan peserta didik hadir secara fisik di ruang-ruang kelas dan tempat-tempat belajar, kini digantikan dengan kegiatan pembelajaran melalui media elektronik (e-learning) baik secara sinkron ataupun secara nir-sinkron.

e-learning nir-sinkron dapat dilakukan secara dalam jaringan (daring) maupun secara luar jaringan (luring). Pada pembelajaran daring, pendidik dan peserta didik pada waktu yang sama berbeda dalam aplikasi atau platform internet yang sama dan dapat berinteraksi atau sama lain layaknya pembelajaran konvensional yang dilakukan selama ini.

Demi tercapainya peran sekolah khususnya peran di SD Inpres Sengka sebagai sekolah dasar maka guru-guru yang mengajar di sekolah hendaknya di seleksi motivasinya dan di didik secara khusus sebagai guru yang professional yang sesungguhnya guru sekolah dasar karena pendidikan dalam fase ini memerlukan perhatian khusus, berkaitan dengan usia kritis pada peserta didik

dalam masa transisional, dari kehidupan yang kurang lebih terlindungi dalam keluarga menuju keterlibatan dan partisipasi luas dalam masyarakat. Dalam sebuah pendidikan bukanlah sekedar menambah pengetahuan kognitif sebagaimana yang ditawarkan karena bisa saja diakses dari media informasi yang meruyak, “pembudayaan” yakni kegiatan interaktif, antara siswa dan guru.

Dari hasil observasi yang diperoleh di sd inpres sengkaling telah mendapatkan informasi bahwa pembelajaran luring sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Artinya semakin baik pembelajaran yang dilakukan secara luring atau tatap muka dikarenakan bisa semakin baik pula pembelajaran siswa.

Sebaliknya, semakin kurang perhatian guru dalam pembelajaran semakin rendah pula motivasi belajar siswa. Artinya dapat ditentukan pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa baik dari segi materi maupun dari segi bahasa, atau pertanyaan atau Tanya jawab pada saat pembelajaran berlangsung. Namun dalam pembelajaran di era new normal ini cenderung kurang dalam pembelajaran dikarenakan pembelajaran yang selama ini dilakukan secara tatap muka sampai dengan daring selama beberapa tahun sehingga guru juga kurang bersemangat ketika melakukan pembelajaran secara tatap muka atau luring.

Menyadari kenyataan di atas maka merupakan hal yang penting untuk dilakukan oleh setiap guru untuk mengasah kemampuan komunikasinya dengan selalu menambah wawasan dan pengetahuan. Misalnya membaca buku, mengikuti seminar atau workshop, dan juga mengikuti pelatihan untuk

menambah jam terbang. Di samping itu guru juga dianjurkan untuk menciptakan situasi belajar yang dapat menambah tingkat kepercayaan dan dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Dapat pula menerapkan metode-metode diskusi atau Tanya jawab merupakan hal yang memungkinkan diterapkan guru kepada siswanya agar terjadinya dialog antara guru dan siswa pada saat pembelajaran sedang berlangsung agar siswa tersebut tidak merasa bosan di dalam kelas yang monoton dengan metode diskusi ini maka siswa dapat mengembangkan atau mengasah cara berkomunikasinya yang pada akhirnya akan menambah tingkat kepercayaan diri dan minat yang tinggi.

Dari faktor dan upaya pihak sekolah di atas dapat meningkatkan pembelajaran yang dulunya siswa kurang bersemangat untuk melakukan pembelajaran secara luring di karenakan siswa sudah lama melakukan pembelajaran daring sehingga mengurangi minat belajar siswa untuk melakukan pembelajaran tatap muka atau luring di SD Inpres Sengka sangat baik, tidak hanya dari hal ini saja tingkat kemampuan guru di SD Inpres Sengka lebih baik tetap juga dikendalikan lagi pada yang berpihak yakni guru itu sendiri, Karena apapun yang upayakan oleh sekolah tetap kembali kepada kemampuan guru untuk mengembangkan pola interaksinya terhadap siswa dan bagaimana guru dapat menskenario pembelajaran sehingga dapat melibatkan siswa secara langsung, jika kita sangkutkan dengan kurikulum yang baru ini atau dalam pendekatan saintifik guru diharuskan mampu melibatkan siswa ikut aktif dalam proses pembelajaran. Dengan begitu peneliti juga dapat mengungkapkan

beberapa temuan hasil pembuktian peneliti sebagai pembelajaran di era new normal:

a. Model kurikulum yang digunakan sekolah SD Inpres Sengka sebagai sarana dalam sebuah pembelajaran yang dapat meningkatkan pembelajaran di era new normal.

Kurikulum merupakan acuan dalam proses pembelajaran di sekolah, kurikulum sangat berperan penting untuk keberhasilan proses pembelajaran. Jika di lihat setiap pergantian kurikulum di Indonesia sangatlah baik perkembangannya untuk pendidikan karena banyak sekali inovasi-inovasi dalam mengembangkan proses pembelajaran di sekolah yang diterapkan dalam kurikulum di Indonesia salah satunya yaitu kurikulum 2013.

Dari hasil interview dan observasi yang peneliti lakukan, dapat diperoleh data yang menunjukkan bahwa model kurikulum yang digunakan SD Inpres Sengka sangat berperan penting pada pembelajaran di sekolah karena baik tidaknya interaksi yang diterapkan oleh guru sangat berpengaruh pada keefektifan pembelajaran di dalam kelas, di SD Inpres Sengka ini tingkat interaksi anatar guru dan siswa dikarenakan pada saat pembelajaran berlangsung relative bagus karena para guru di sini seringkali mengikuti kegiatan-kegiatan penataran ataupun bimbingan lainnya dalam rangka pembinaan para guru di SD Inpres Sengka, dan di SD Inpres Sengka ini sudah menggunakan kurikulum 2013 dari sisi inilah pendekatan saintifik yang

terdapat di kurikulum yang dianggap baru, sebagaimana pernyataan dari ibu Basmawati, S.Pd selaku wali kelas I SD Inpres Sengka sebagai berikut:

“ Di sekolah ini sudah 100% menggunakan kurikulum 2013. Dan dari kurikulum yang baru ini dapat peningkatan kemampuan guru dalam mengelolah dan mengembangkan interaksinya pada kegiatan pembelajaran yang sangat meningkat baik karena di dukung oleh pendekatan-pendekatan saintifik yang baik dan bagus ini. Konsepnya yang bagus, penilaiannya yang menyeluruh meliputi tiga aspek yaitu mulai dari pengetahuan siswa, keterampilan siswa ya semisal dalam mata pelajaran PAI bagus tidak sholatnya? Dalam praktiknya selain itu juga ada pula penilaian sikap siswa.”

SD Inpres Sengka ini 100% sudah menggunakan kurikulum 2013 karena beranggapan kurikulum ini sangatlah tepat diterapkan dalam pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, selain itu kurikulum ini juga dapat meningkatkan kemampuan dan keaktifan guru dalam mengelola interaksinya dalam pembelajaran di kelas melalui pendekatan saintifik yang ada di kurikulum tersebut di karenakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran yang dapat melibatkan keterampilan proses, seperti menggali informasi melalui observing/pengamatan, questioning/bertanya dan mengelola informasi, kemudian dilanjut dengan associating/menalar, kemudian menyimpulkan dan menciptakan serta membentuk jaringan/networking.

b. Dukungan dan upaya dari pihak sekolah untuk melakukan pembelajaran di era new normal

selain kurikulum yang menjadi panduan di SD Inpres Sengka sebagai sarana penunjang hubungan dalam pembelajaran anatar guru dan siswa dalam pembelajaran perlu juga adanya dukungan serta upaya dari pihak sekolah

karena tanpa adanya dukungan dan upaya dari pihak sekolah maka segala proses kegiatan disekolah tidak berjalan dengan baik khususnya pada proses pembelajaran di kelas. Dan berdasarkan hasil observasi dan interview di SD Inpres Sengka dukungan yang diberikan kepada pihak sekolah antara lain seperti kelengkapan sarana dan prasarana untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran seperti LCD dan Proyektor aula dan perpustakaan sebagai sarana dan prasarana dalam pembelajaran.

Selain itu juga ada upaya dilakukan oleh pihak sekolah yang tak bosan-bosan untuk memberikan bimbingan kepada para guru di SD Inpres Sengka dengan mendatangkan nara sumber yang mampu membimbing guru mulai dari bagaimana merencanakan kegiatan pembelajaran untuk nanti beserta dengan interaksinya sampai dengan memonitoring pelaksanaannya melalui supervisi sehingga output yang dapat dihasilkan juga bagus pada siswa sebagaimana sanggahan dari Ibu Juhriah S.Pd selaku guru Guru Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Sengka, di bawah ini:

“Biasanya pihak sekolah biasanya dengan memberikan pelatihan-pelatihan pada guru mulai dari pengembangan perencanaan oleh supervisi. Dari upaya ini hasilnya bagus peningkatannya sehingga berpengaruh pada peserta didik, jadi anak itu lebih kreatif dan berani mengungkapkan pendapatnya dalam pembelajaran dan juga berani untuk mempersentasikan hasil kerjanya dan lebih aktif dalam bekerja”

Upaya yang dilakukan pihak sekolah diatas dengan memberikan bimbingan untuk guru sebagai pelatihan dalam mengajar dan berinteraksi di dalam kelas dengan baik dan efektif mulai dari peencanaannya, persiapan , pengelolaan dan proses pembelajaran sampai dengan evaluasinya. Para guru tidak hanya

diberikan bimbingan saja tetapi juga diarahkan serta diteliti pelaksanaannya melalui supervise dengan begitu guru juga dapat terkondisikan dalam tingkat interaksinya dalam pembelajaran secara baik.

c. kesiapan guru dalam mengelola pembelajaran tatap muka atau luring di sekolah

Kesiapan guru dalam mengelola kelas dalam pembelajaran tatap muka (luring) guru sebaiknya mempersiapkan materi yang akan di ajarkan kepada siswa agar siswa pada saat memperhatikan pembelajaran yang diberikan oleh gurunya dan tidak melakukan aktifitas lain di dalam kelas karena siswa tersebut terlalu lama untuk daring sehingga pembelajaran yang diberikan pada saat daring di perhatikan karena lebih banyak bermainnya sehingga pada saat luring siswa tersebut kurang memperhatikan materi pembelajaran yang diberikan oleh gurunya pada saat pembelajaran berlangsung sesuai pernyataan Fatmawati S. Pd selaku kesiswaan dan tenaga administrasi sekolah dapat peneliti jadikan penguatan dari ibu basmawati tadi, sebagai berikut:

“Kembali lagi kepada guru bahwa kalo ditingkat misalnya tida ada celapun dari seorang guru itu bermain-main dalam artian tidak serius dalam mengajar karna apa? Karena perintah itu berasal dari guru jadi tugas guru dalam pendekatan saintifik itu tidak bisa diberikan hanya dalam bentuk tulisan saja tetapi juga bentuk interaksi langsung.”

Dari faktor ini guru itulah yang sangat berpengaruh pada tingkat kualitas proses interaksi pembelajaran di dalam kelas, tetapi guru tentu memiliki kemampuan yang berbeda-beda dan pada hakikatnya seorang guru sebagai seorang penyalur pengetahuann haruslah terlebih dahulu mempunyai dasar

kererampilan dalam mengajar terutama dalam mengelola interaksi kepada siswanya, dan tidak hanya mampu memahami siswa untuk menerima materi yang diajarkan tetapi juga harus terampil dalam mengelola kelas, memimpin diskusi yang berlangsung dan lain sebagainya.

Dari hasil observasi dan interview peneliti dengan para guru di SD Inpres Sengka mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI kami dapat menyimpulkan bahwa kemampuan guru sngatlah berbeda-beda tetapi dalam menyiapkan sebuah pembelajaran semua guru hampir sama karena semua guru memiliki tujuan yang sama yakni pencapaian pada pembelajaran yang sangat efektif dan efisien, persiapan seorang guru sebelum mengajar sangatlah diperlukan mulai dari merumuskan tujuan pembelajaran hari itu sesuai dengan KD yang akan diajarkan.

d. Upaya guru dalam menciptakan hubungan yang efektif dalam memotivasi belajar siswa

dalam proses pembelajaran setiap siswa perlu adanya dorongan untuk lebih semangat dalam mengikuti mata pelajaran yang diajarkan oleh pendidik atau guru terutama pada pelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran pendidikan sangatlah penting untuk pedoman dalam kehidupan setiap manusia.

Kegiatan pembelajaran tatap muka (luring) suatu proses yang dapat mengandung serangkaian kegiatan guru dan siswa di atas dasar hubungan timbal balik yang dapat berlangsung dalam situasi yang edukatif untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dari situlah guru yang diharuskan agar bisa

membuat siswa merasa senang dan termotivasi. Dari hasil interview di SD Inpres Sengka guru memotivasi siswanya berbagai kreatifitas di dalam kelas seperti halnya yang diungkapkan oleh Ibu suraedah S, Pd selaku wali kelas V sebagai berikut:

“Guru adalah motivator karena sebagai motivator maka pesan seorang guru tetap diperlukan walaupun tidak hanya menggunakan banyak ceramah yang panjang. Karena sebagian motivator guru dalam saintifik ini sifatnya yang memotivasi, bentuk motivasinya biasanya dengan memberikan reward /penghargaan kepada anak-anak yang berprestasi.”

Dari pernyataan ibu suraedah S,Pd di atas peneliti juga memperoleh penguatan dari Bu Nur Resky Amelya, s.pd. selaku guru wali kelas II sebagai berikut:

“Upaya saya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa setelah melakukan pembelajaran daring untuk belajar supaya efektif tidak lain yakni memberikan stimulus terhadap” siswa seperti halnya reward ataupun punishment, memberikan tantangan kepada siswa sebagai eg involvement, yang mengadakan kompetisi di dalam kelas sehingga siswa termotivasi lagi untuk belajar dengan efektif di dalam kelas.

Selain dari pernyataan guru-guru dan para siswa mengenai bagaimana interaksi guru ketika proses belajar pada mata pelajaran, peneliti juga dapat membuktikan melalui pengamatan, pada saat itu tanggal 11 November yang beepatan pada jam ke 4, 5 dan 6 mulai pukul 09.10 – 10.00 dan 10.20 lalu peneliti ikut serta dalam kelas melihat bagaimana proses ibu suraedah S, pd ketika mengajar dan berinteraksi di dalam kelasnya. Hasil pengamatan peneliti ibu suraedah s. pd memang sangat sabar, tetapi beliau sabar bukan berarti anak-anak bebas ramai di dalam kelasnya.

e. komunikasi yang efektif antara guru dan siswa dalam pembelajaran tatap muka (luring)

Pembelajaran yang efektif antara guru dan siswa dengan tatap muka atau luring dapat meningkatkan semangat belajar siswa dan tetap fokus pada pembelajaran yang akan diberikan guru dan lebih aktif didalam kelas pada saat guru menjelaskan dengan siswa dapat mendengarkan dengan baik apa yang diberikan oleh guru berbeda pada saat daring siswa kurang memperhatikan pembelajaran yang diberikan oleh gurunya melalui sosial media seperti whatsapp, google classroom dan media sosial lainnya. Seperti yang di ungkapkan oleh ibu deviyanti S.pd selaku wali kelas III yaitu sebagai berikut:

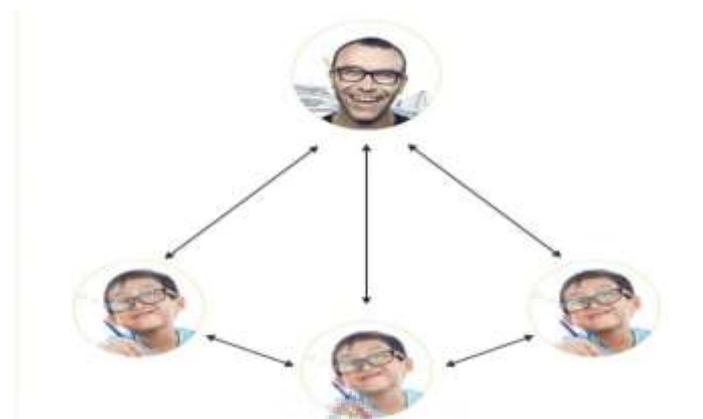
“ Hasil observasi peneliti , bahwa terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam mengerjakan tugas lewat grub whatsapp dikarenakan orang tua yang kurang memperhatikan atau tidak sempat mengerjakan atau kurangnya perhatian kepada anaknya berbeda dengan pembelajaran pada saat tatap muka atau luring siswa dapat memperhatikan pembelajarannya dan dapat mengerjakan tugasnya dengan baik di kelas.”

Berdasarkan data hasil observasi peneliti di SD Inpres Sengka di atas dapat menunjukkan bahwa terdapat beberapa murid yang tidak aktif dan tidak mengerjakan tugasnya. Terjadinya ketidak aktifan dan tidak mengerjakn tugas melalui program yan disediakan karena faktor ketidak pahaman murid dan orang tua murid. Selain ketidak pahaman juga ditemukan alasan karena orang tua kurang memperhatikan berbagai kegiatan pembelajaran murid tersebut.

Penyebab ketidak aktifan murid mengerjakan berbagai tugas dari guru juga disebabkan karena orang tua disibukkan dengan aktifitas pekerjaan lain. Persoalan tersebut merupakan hal yang tidak bisa disalahkan karena penemuan kebutuhan hidup rumah tangga merupakan tanggung jawab

seorang orang tua sehingga memang mengalami dilema dalam system dan proses pembelajaran dimasa pandemic covid-19 dan pada saat pembelajaran tatap muka sudah mulai dilaksanakan siswa siswa tidak memahami pembelajaran yang sudah diberikan oleh guru pada saat daring sampai di sekolah pembelajaran sudah mulai di lakukan di dalam kelas lalu guru bertanya kepada siswanya pembelajaran yang sudah diberikan dulu pada saat daring siswa tersebut tidak mengetahui karena kurangnya perhatian orang tua kepada anaknya.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat mempengaruhi hasil yang akan dicapai oleh siswa. Jika melakukan pembelajaran tatap muka yang diterapkan oleh guru dan siswa itu baik, maka hasil belajar akan dapat tercapai dengan baik pula. Dalam arti kata seluas apapun pembelajaran yang akan dilakukan guru dan siswa itu dilakukan tetapi kalau etika dalam pergaulan itu tidak diperhatikan oleh siswa maka pembelajaran yang seharusnya baik akan menjadi sia-sia saja. Jika pembelajaran yang dilakukan antar siswa dan guru dalam pendidikan tidak diperhatikan, maka semua itu akan berkelanjutan dengan memberikan dampak negatif. Dengan berbagai cara, faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran di sekoah dengan cara tatap muka atau luring dengan hasil belajar harus diatur, supaya pembelajaran antara guru dan siswa yang baik di sekolah dapat berlangsung dengan baik. Adapun perspektif guru dalam memotivasi belajar di SD Inpres Sengka dapat di perjelas pada hasil observasi berikut :



*Gambar 3.3 Pola Interaksi Pembelajaran Era New Normal Guru Dan Murid  
(Sumber :Syahril hidayat, Pola guru-peserta didik )*

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat mempengaruhi hasil yang akan dicapai oleh siswa. Jika pembelajaran era new normal yang diterapkan oleh guru dan siswa itu baik, maka hasil belajar akan dapat tercapai dengan baik pula. Dalam arti kata seluas apapun hubungan sosial antar siswa itu dilakukan tetapi kalau etika dalam pergaulan itu tidak diperhatikan oleh siswa maka hubungan sosial yang seharusnya baik akan menjadi sia-sia saja. Jika hubungan sosial antar siswa dan guru dalam pendidikan tidak diperhatikan, maka semua itu akan berkelanjutan dengan memberikan dampak negatif. Dengan berbagai cara, faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan sosial dengan hasil belajar harus diatur, supaya hubungan sosial di sekolah dapat berlangsung dengan baik. Adapun Rekontruksi hubungan sosial dalam memotivasi belajar di SD Inpres Sengka dapat di perjelas pada hasil observasi berikut :

No.	Indikator	SB	B	C	K
-----	-----------	----	---	---	---

1	Model kurikulum yang digunakan sekolah SD Inpres Sengka sebagai sarana dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan hubungan sosial guru dan siswa				
2	Dukungan dan upaya dari pihak sekolah sebagai penguatan pembelajaran era new normal				
3	Kemampuan dan kesiapan guru dalam mengelola pembelajaran era new normal atau pembelajaran tatap muka (luring) dalam pembelajaran secara efektif di dalam kelas				
4	Upaya Guru dalam Menciptakan pembelajaran yang baik dalam Memotivasi Belajar Siswa				
5	Komunikasi yang baik antara Guru dan Siswa dalam meningkatkan belajar yang memotivasi siswa				
6	Pembelajaran yang dilakukan siswa agar meningkatkan Semangat belajar siswa Sebagai Wujud yang baik				

*Tabel 2.9 Hasil Observasi Perspektif guru terhadap era new normal  
Guru dan murid dalam Motivasi Belajar Siswa*

## **2. Perspektif Guru Terhadap Era New Normal Pembelajaran Setelah Daring SD Inpres Sengka Kec. Bontonompo Selatan Kab. Gowa**

Luring merupakan pembelajaran yang dapat diartikan sebagai bentuk pembelajaran yang sama sekali tidak dalam kondisi terhubung jaringan internet maupun internet. Dan pembelajaran tatap muka adalah model pembelajaran dimana guru dan siswa maupun siswa dengan siswa lainnya bisa bertemu serta berinteraksi secara langsung dalam kegiatan belajar- mengajar dengan kata lain, guru dan siswa maupun siswa dengan siswa lain sama sekali tidak dalam kondisi terhubung jaringan internet.

### **a. Sikap**

Sikap yang berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam menerima materi yang dapat disampaikan oleh guru, peserta didik yang mempunyai sikap yang baik akan mampu menerima materi yang disampaikan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yang baik sehingga dapat dipastikan hasil belajarnya akan baik pula. Hasil belajar sebagian peserta didik SD Inpres Sengka sebagian yang tidak dapat menerima apa yang telah disampaikan guru dan mereka sangat pasif dalam mengikuti pembelajaran di kelas, selain sikap yang ditunjukkan peserta didik tidak baik seperti yang dikatakan oleh ibu Rosdiana:

“Saya sampai pusing dengan apa yang harus saya lakukan supaya peserta didik dapat mendengarkan apa yang saya sampaikan dan memperhatikan dan tidak bermain-main dengan teman sebangkunya ataupun teman yang lain.”

Hal Ini diperjelas Oleh ibu marsina S. Pd hasil wawancara selaku wali kelas V1 yaitu sebagai berikut :

“Suatu pembelajaran pasti ada yang namanya gangguan, namanya anak-anak yang mengalami masa pancaroba pasti ada aja tingkah Pertama, dari siswa yang jahil, jahil dalam artian siswa yang suka ganggu temanya siswa yang jahil ini akan diberikan perhatian lebih. Misal: ketika dia membuat keonaran panggil namanya, suruh ke depan kelas untuk menjelaskan apa yang telah guru kita jelaskan. Terkadang, masih ada siswa yang belum mengerti. Berawal dari itu, yang lain akan mengikut, seandainya saya ribut saya akan mendapat hukuman seperti temannya.”

Dari penjabaran di atas maka salah satu faktor penghambat pembelajaran tatap muka siswa adalah dengan memberikan kenyamanan kepada siswa agar siswa tersebut dapat memperhatikan pembelajaran yang diberikan dan tidak banyak bermain pada saat pembelajaran telah dimulai dan tidak banyak bermain seperti yang yang dilakukan pada saat pembelajaran daring dilakukan.

#### b. Rangsangan

Rangsangan secara langsung membantu memenuhi kebutuhan belajar siswa. apabila siswa yang tidak memperhatikan pembelajaran, maka sedikit-sedikit belajar yang akan terjadi pada diri siswa tersebut. Proses pembelajaran dan materi yang terkait dapat membuat kumpulan kegiatan belajar. siswa memiliki keinginan berbeda untuk mempelajari sesuatu dan memiliki apa lagi siswa lama untuk melakukan pembelajaran daring sehingga pada saat pembelajaran tatap muka (luring) memiliki sifat positif terhadap materi pembelajaran, namun apabila siswa tidak menemukan proses pembelajaran yang merangsang, maka perhatiannya akan menurun. Pembelajaran yang tidak merangsang mengakibatkan siswa yang pada mulanya termotivasi untuk belajar pada akhirnya menjadi bosan terlibat dalam pembelajaran karena pada

saat diberikan pembelajaran pada saat daring tidak memperhatikan pembelajaran yang diberikan sehingga motivasi belajar menurun.

Di Sd Inpres sengkang ini guru-guru memotivasi siswanya berbagai kreatifitas di dalam kelas untuk menantang minat siswa dalam belajar seperti halnya yang di ungkapkan Oleh indrawati S.Pd yaitu :

“Upaya saya lakukan dalam meningkatkan motivasi siswa untuk belajar supaya efektif tidak ada lain yakni memberikan stimulus terhadap siswa seperti halnya memberikan reward ataupun punishment, dan memberikan tantangan kepada siswa sebagai eg involvement, mengadakan kompetisi di dalam kelas dan dipertandingkan dengan temanya dan memberikan point atau nilai plus bagi siswa, dan masih banyak lagi agar siswa dapat terangsang untuk belajar”.

Semua strategi yang guru rancang di atas merupakan bentuk rangsangan guru agar siswa menjadi tertantang dan termotivasi dengan sendirinya untuk belajar dengan menyenangkan.

#### c. Kompetensi

Kompetensi merupakan kemampuan peserta didik untuk belajar..Kompetensi guru dalam menguasai interaksi di dalam kelas sangat dibutuhkan karena hal ini seorang guru dapat memahami setiap karakter siswanya. Seperti yang diungkapkan oleh ibu juhriah selaku guru agama:

“Dalam setiap kegiatan pembelajaran untuk pengelolaan pembelajaran dan pengelolaan kelas, agar guru perlu memperhatikan perbedaan anak didik dalam aspek biologis, psikologis dan intelektual, dengan memperhatikan ketiga aspek tersebut nantinya akan membantu guru dalam menentukan dan mengelompokan anak didik di dalam kelas agar anak didik tetap fokus pada pembelajaran.”

Pada interaksi yang terjadi juga dapat dipengaruhi oleh cara guru dalam memahami individual peserta didik, setiap interaksi yang terjadi dalam kelas merupakan interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa yang lainnya ketika proses belajar mengajar berlangsung. Karna itu, Kemampuan guru termasuk ke dalam faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar peserta didik SD Inpres Sengka dalam mempelajari mata pelajaran karena peserta didik dapat termotifasi dalam belajar ketika seorang guru tidak memiliki kompetensi yang baik ketika mengajar di dalam kelas.

d. Kurangnya memperhatikan penjelasan guru

Berdasarkan hasil observasi SD Inpres Sengka pada saat guru menjelaskan atau menerangkan pelajaran yang akan diberikan mereka kurang memperhatikan guru dan pembelajaran yang diberikan. Hal ini dibenarkan oleh Ibu Nur resky amelya S.Pd selaku wali kelas II yang menyatakan bahwa :

“kalau hambatan pasti ada ya dek, biasanya faktor mood dari siswa misalkan siswa lagi nggak mood ada masalah sebelumnya saya kan belum tau, nahh kadang kalau saya menjelaskan ada yang kurang fokus memperhatikan, kadang juga diajak ngobrol nggak ngerespon, ditanyai tentang materi yang saya ajarkan pada saat itu nggak begitu paham biasanya gitu dikarenakan faktor mood atau ingin bermain dengan temanya”.

Ibu Nur resky amelya S.Pd mengalami sedikit kesulitan ketika mengajak bicara siswa ketika sedang mengajar tetapi posisi keadaan mood siswa sedang tidak baik sehingga pesan yang dapat disampaikan oleh Ibu Nur resky amelya S.Pd tidak diterima dengan baik oleh siswa membuat feedback yang diberikan

oleh siswa yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan Ibu Nur resky amelya S.Pd sehingga membuat komunikasi tidak berjalan dengan baik.

Hal ini di alami juga oleh ibu Rosdiana S.Pd selaku wali kelas IV yang menyatakan bahwa :

“ Yang menyatakan bahwa proses pembelajaran yang ia lakukan adalah luring, sebab pada saat pembelajaran daring sebagian orang tua tidak memiliki hp android sehingga Ia tidak bisa melakukan proses pembelajaran dengan daring, sehingga saya berfikir untuk memberikan pembelajaran dengan luring melalui media seperti televisi dan radio dan untuk mengambil tugas yang telah disiapkan oleh guru mata pelajaran, nanti ia akan mengerjakan tugas yang diberikan dirumah dan setelah mengerjakan tugas yang sudah diberikan maka ibunya beserta siswa kembali mengantarkan tugas tersebut kepada guru mata pelajaran.”

Ketika masa pandemic covid-19 pembelajaran tatap muka ini sempat mengalami hambatan. Hal ini dikarenakan, keluarnya kebijakan dari yang melarang orang untuk bertemu dan berkumpul dalam jumlah yang banyak di tempat umum, termasuk di sekolah. Maka pembelajaran tatap muka ini harus digantikan dengan pembelajaran jarak jauh (online learning) atau dikenal juga dengan mata pelajaran daring (dalam jaringan).

e. Siswa tidak konsentrasi saat mengikuti pelajaran

Siswa SD Inpres sengk pada saat mengikuti pelajaran tidak konsentrasi untuk mendengarkan dan memahami pembelajaran apa yang disampaikan oleh guru didepan kelas. Hal ini juga dibenarkan oleh ibu Nurhayati selaku guru mata pelajaran yang menyatakan bahwa :

“Berbicara masalah hambatan saat proses pembelajaran itu tentu pasti ada. Misalnya ada anak yang rebut di dalam. Kita harus datang di dia. Kita tanya kamu sudah siap untuk belajar atau belum. Kadang-kadang kita itu mengajar pelajaran Bahasa daerah siswa malah buka pelajaran yang lain dan tidak memperhatikan pembelajaran yang kita kasih. Dan kita dapat

camkan pada diri siswa “Ini jam pelajaran saya, jangan kamu mencampuri dengan pelajaran yang lain, saya tidak mau. Siap untuk belajar siap untuk mendengarkan materi yang saya sampaikan”.

Alasan yang diutarakan oleh Ibu Nurhayati dapat diperkuat dari penjelasan yang disampaikan oleh Ibu Deviyanti S.Pd selaku guru kelas III yang menyatakan bahwa:

“Biasanya kejadian ini sering terjadi saat mata pelajaran terakhir, pada detik-detik mau pulang, anak-anak dapat merasakan lelah, ngantuk, lapar. Anak-anak pula cepat sekali mengalami bosan dalam belajar di kelas”.

Siswa yang tidak konsentrasi saat mengikuti pelajaran merupakan salah satu kendala yang sering terjadi sehingga atensi siswa di dalam kelas harus terbagi dan tertuju pada siswa yang rebut, bermain dan dapat mengurangi kenyamanan dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan di dalam kelas.

Dalam melakukan kegiatan pembelajaran pasti akan mengalami kesulitan, kesulitan itu jelas menghambat cara kerja guru dalam mengatasi masalah yang dialami oleh siswa di SD Inpres Sengka. Adapun faktor penghambat dalam pembelajaran tatap muka atau luring dalam mendorong motivasi belajar dapat di lihat pada tabel observasi di bawah ini:

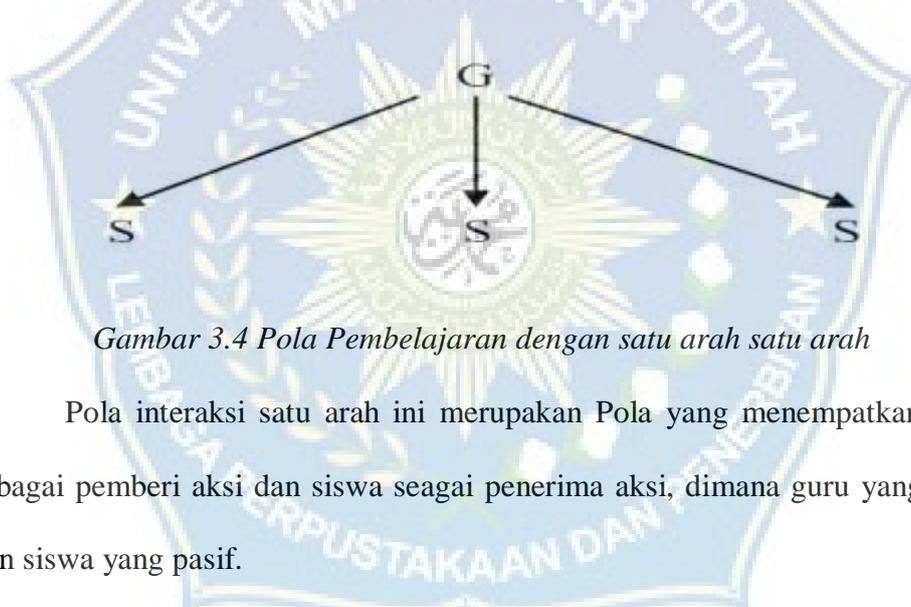
No.	Faktor Penghambat	Ya	Tidak
1.	Sikap	✓	
2.	Rangsangan	✓	
3.	Kompetensi	✓	
4.	Kurang memperhatikan penjelasan guru	✓	
5.	Siswa tidak konsentrasi pada saat mengikuti pelajaran di kelas	✓	

*Tabel 2.10 Hasil Observasi faktor penghambat Pembelajaran tatap muka atau luring Motivasi Belajar Siswa*

### C. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dapat dilakukan, maka cara guru melakukan pembelajaran di era new normal atau melakukan pembelajaran tatap muka (luring) guru dengan murid dalam pembelajaran adalah dengan melakukan berbagai macam pola interaksi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, Pola interaksi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pola interaksi yang pertama, yaitu pola pembelajaran yang sedang berlangsung dengan satu arah.



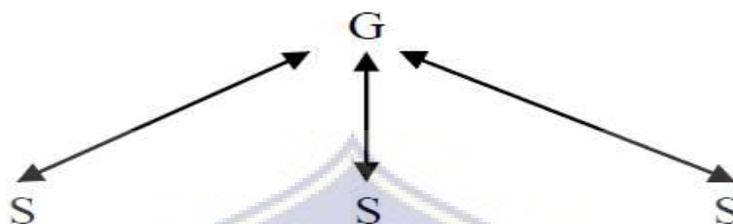
*Gambar 3.4 Pola Pembelajaran dengan satu arah satu arah*

Pola interaksi satu arah ini merupakan Pola yang menempatkan guru sebagai pemberi aksi dan siswa sebagai penerima aksi, dimana guru yang aktif dan siswa yang pasif.

Seperti halnya ibu marsinah yang melakukan pola komunikasi satu arah dengan metode diskusi agar siswa bisa mengerjakan tugasnya dengan baik dengan cara berdiskusi dengan teman kelompoknya. Beliau menjelaskan materi dan siswa hanya mendengarkan dan setelah dijelaskan siswa dapat mengerjakan tugas diskusi bersama dengan temanya. Sama halnya yang dilakukan oleh Ibu Rosdiana yang melakukan pola interaksi ini dengan

menjelaskan materi seumpama seorang pendongeng.

2. Pola interaksi yang kedua yaitu pola pembelajaran yang dilakukan dengan dua arah.

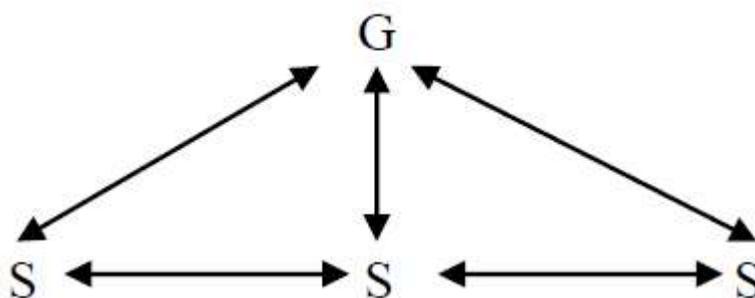


*Gambar 3.5 Pola pembelajaran dengan dua arah*

Pola pembelajaran dua arah ini merupakan Pola yang menempatkan guru sebagai pemberi aksi dan siswa sebagai penerima aksi, dimana guru yang aktif dan siswa yang pasif. Pola yang disertai dengan interaksi antara siswa, dalam hal ini interaksi tidak hanya guru dan siswa tetapi juga interaksi terjadi antara siswa dengan siswa yang lain dengan cara mendengarkan penjelasan guru yang sementara menjelaskan materi pelajaran.

Dalam hal ini, kedua guru tersebut selalu melakukan tanya jawab setelah materi yang disampaikan. Namun, ada perbedaan dalam cara penyampaian dari kedua guru tersebut. Ibu Marsina yang melakukan tanya jawab seperti halnya sebuah kuis yang diberikan. Sementara itu, Ibu Rosdiana melakukan pola interaksi ini dengan membantu siswa untuk bisa menghafal ayat Alquran dengan baik dan lancar.

3. Pola interaksi yang ketiga, pola pembelajaran dengan berbagai multi arah.



*Gambar 3.6 Pola Pembelajaran dengan multi arah*

Pola interaksi multi arah ini merupakan interaksi yang terjadi bebas tanpa batas antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa yang lainnya. Dalam dunia pendidikan untuk mencari suatu ilmu pengetahuan terdapat proses belajar mengajar atau pembelajaran.

Pola pendidik (guru)-anak didik (murid)-anak didik (murid)-anak didik (murid) dan seterusnya sampai ada anak didik yang tidak mampu merespon ucapan guru maka akan diambil alih oleh guru dan melanjutkan hal seperti sebelumnya pada saat pembelajaran sedang berlangsung di kelas. Hal ini bukan dalam bentuk diskusi melainkan setiap orang yang mampu menjawab dengan pertanyaan yang sama yang diberikan oleh gurunya.

Interaksi yang dilakukan oleh Ibu Marsinah yaitu pada saat jam pelajaran . Setelah penjelasan yang beliau jabarkan dengan berbagai contoh kasus dan penyelesaiannya yang ditulis di papan tulis. Lalu beliau pun akhirnya memberikan sejumlah pertanyaan kepada siswa dan siswa berdiskusi untuk menjawab soal yang diberikan tersebut.

Peran guru sebagai pengajar lebih dominan dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas. Dalam proses pembelajaran sehebat apapun perangkat

pembelajaran yang dibuat oleh guru dan kompetensi guru yang baik, tanpa adanya pembelajaran yang efektif antara guru dan siswa yang harmonis maka tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai secara optimal. Guru harus mampu menguasai pola interaksi dan teknik komunikasi yang baik dalam proses pembelajaran. Pembelajaran lebih dikenal dengan istilah interaksi pembelajaran. Interaksi pembelajaran secara spesifik merupakan proses atau interaksi belajar mengajar yang memiliki ciri-ciri khusus yang membedakan dengan bentuk interaksi lain. Ciri-ciri pembelajaran tatap muka atau disebut dengan (luring) tersebut yaitu :

- a) Interaksi belajar mengajar atau pembelajaran memiliki tujuan, interaksi belajar mengajar memiliki tujuan artinya untuk membantu anak dalam dalam suatu perkembangan tertentu. Dan tidak merasa bosan dengan pembelajaran yang dilakukan di dapat kelas Inilah yang dimaksud interaksi belajar mengajar itu sadar tujuan dengagn memberikan kenyamanan kepada siswa yang kurang fokus untuk melakukan pembelajaran, Ada suatu prosedur (jalan interaksi) yang terencana, agar dapat mencapai tujuan secara optimal, maka dalam melakukan interaksi perlu adanya prosedur atau langkah-langkah sistematis dan relevan. Untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang satu dengan yang lain, mungkin akan membutuhkan prosedur dan desain yang berbeda pula. Sebagai contoh mislanya tujuan pembelajaran agar siswa dapat menunjukkan Kota Banjarmasin, tentu kegiatannya tidak cocok kalau disuruh melakukan pembelajaran sambil bermsin agar murid juga tidak

merasa bosan.

- b) Ditandai dengan adanya aktivitas siswa, sebagai konsekuensi bahwa siswa merupakan sentral, maka aktivitas siswa merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya interaksi pembelajaran di kelas. Aktivitas siswa dalam hal ini, baik secara fisik maupun secara mental aktif. Inilah yang sesuai dengan konsep kurikulum K13. Jadi tidak ada gunanya guru melakukan kegiatan interaksi pembelajaran kalau siswa hanya pasif saja. Sebab para siswa lah yang belajar, maka merekalah yang harus melakukannya.
- c) Dalam melakukan pembelajaran tatap muka yang baik dalam pembelajaran, guru berperan sebagai pembimbing. Dalam peranannya sebagai pembimbing ini guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses pembelajaran yang kondusif. Guru harus siap sebagai mediator dalam segala situasi proses belajar mengajar, sehingga guru menjadi tokoh yang akan dilihat dan ditiru tingkah lakunya oleh anak didik. Guru sebagai designer akan memimpin berlangsungnya pembelajaran atau proses belajar mengajar di kelas.
- d) Di dalam interaksi belajar mengajar membutuhkan kedisiplinan. Disiplin dalam interaksi belajar mengajar ini diartikan sebagai suatu pola tingkah laku yang diatur sedemikian rupa menurut ketentuan yang sudah ditaati oleh semua pihak dengan secara sadar dan sabar, baik pihak guru maupun pihak siswa. Mekanisme konkrit dari ketaatan pada

ketentuan atau tata tertib ini akan terlibat dari pelaksanaan prosedur pembelajaran yang sedang berlangsung sekolah. Jadi langkah-langkah yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang sudah digariskan. Penyimpangan dari prosedur, berarti suatu indikator pelanggaran disiplin.

Guru adalah sosok yang dapat mengabdikan dirinya berdasarkan panggilan jiwa dan hati nurani, bukan karena tuntutan materi belaka, yang membatasi tugas dan tanggung jawabnya sebatas dinding sekolah. Hal ini yang dengan sesuai penuturan Djamarah dalam buku Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif. Menjadi guru berdasarkan tuntutan pekerjaan adalah suatu perbuatan yang mudah, tetapi menjadi guru berdasarkan panggilan jiwa atau tuntutan hati nurani tidaklah mudah bagi guru, karena akan lebih banyak dituntut suatu pengabdian kepada anak didik daripada karena tuntutan pekerjaan. Guru demikian itulah yang diharapkan dari siapa pun yang ingin menerjunkan dirinya ke dalam dunia pendidikan di sekolah dan pada saat proses belajar mengajar di kelas.

Figur guru yang mulia adalah sosok guru yang rela hati menyisihkan waktunya demi kepentingan murid, demi membimbing murid dengan baik, mendengarkan keluhan murid, menasihati murid, membantu murid dalam segala hal yang bisa menghambat aktivitas belajarnya di kelas, merasakan kedudukan murid bersama dengan murid pada waktu senggang, berbicara dan bersenda gurau di sekolah, di luar jam kegiatan interaksi guru dengan murid di kelas, bukan hanya duduk di kantor dengan dewan guru, dan membuat jarak dengan murid. Guru dan murid adalah “dwitunggal”. Kemuliaan guru

tercermin pada pengabdianya kepada murid dalam interaksi guru dengan murid di dalam dan di luar sekolah ataupun pada saat pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas.

Hal tersebut senada dengan ungkapan Syatra, dalam buku *Desain Relasi Efektif Guru dan Murid*. Kemuliaan seorang guru harus tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Bukan hanya sekadar simbol atau semboyan yang terpampang di kantor dewan guru. Guru dengan kemuliaannya inilah dalam menjalankan tugas tidak mengenal lelah untuk mengajar murid agar cerdas dan berdisiplin dan bertanggung jawab. Guru dan murid adalah “dwitunggal”. Dalam benak guru hanya ada satu tekad, yaitu bagaimana mendidik anak didik agar menjadi manusia dewasa, bersusila, cakap, dan berguna bagi orang tua, keluarga, agama, nusa, dan bangsa di masa yang akan datang.

Betapa mulia dan besarnya tanggung jawab seorang guru dalam memanusiaikan manusia. Namun, kenyataan dalam kehidupan sehari-hari, masih banyak dijumpai guru yang belum memahami secara benar dan bertanggung jawabnya sebagai seorang guru terhadap anak didik. Ketidaktahuan seorang guru dalam memahami tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru, sedikit banyaknya dipengaruhi oleh kepribadian guru yang bersangkutan. Seorang guru seyogianya memiliki kepribadian yang baik dan ramah kepada siswanya, yang dapat diteladani oleh murid, sesama guru dan juga masyarakat secara umum. Di antara ciri-ciri dari kepribadian yang sewajarnya dimiliki oleh seorang guru, antara lain:

- a. Guru itu harus menjadi seorang yang bertakwa kepada Tuhan, dengan

segala sifat, sikap, dan amaliyahnya yang mencerminkan ketakwaannya itu.

- b. Bahwa seorang guru itu adalah orang yang suka bergaul, khususnya bergaul dengan anak-anak dan peserta didik tidak merasa tertekan dan takut kepada guru.
- c. Seorang guru harus memiliki sikap yang penuh minat, penuh perhatian, mencintai jabatannya dan mengajarkan peserta didiknya, dan bercita-cita untuk dapat mengembangkan profesi jabatannya itu dengan baik.
- d. Seorang guru harus mempunyai cita-cita untuk belajar seumur hidup dan untuk menambah pengetahuannya dan dapat mengaplikasikannya kepada orang lain dan siswanya.

Berbicara mengenai tuntunan seorang guru dalam melakukan pembelajaran di era new normal atau dapat melakukan pembelajaran tatap muka yang baik dengan murid, ada beberapa syarat yang harus dimiliki oleh seseorang jika ia ingin menjadi guru, yaitu cerdas, penuh kasih sayang, diniatkan sebagai ibadah, menyesuaikan dengan kemampuan murid, penuh simpati, menjadi teladan, memahami kemampuan murid, dan memiliki komitmen tinggi dan dapat meningkatkan minat belajar siswa setelah beberapa tahun melakukan pembelajaran daring di rumah.

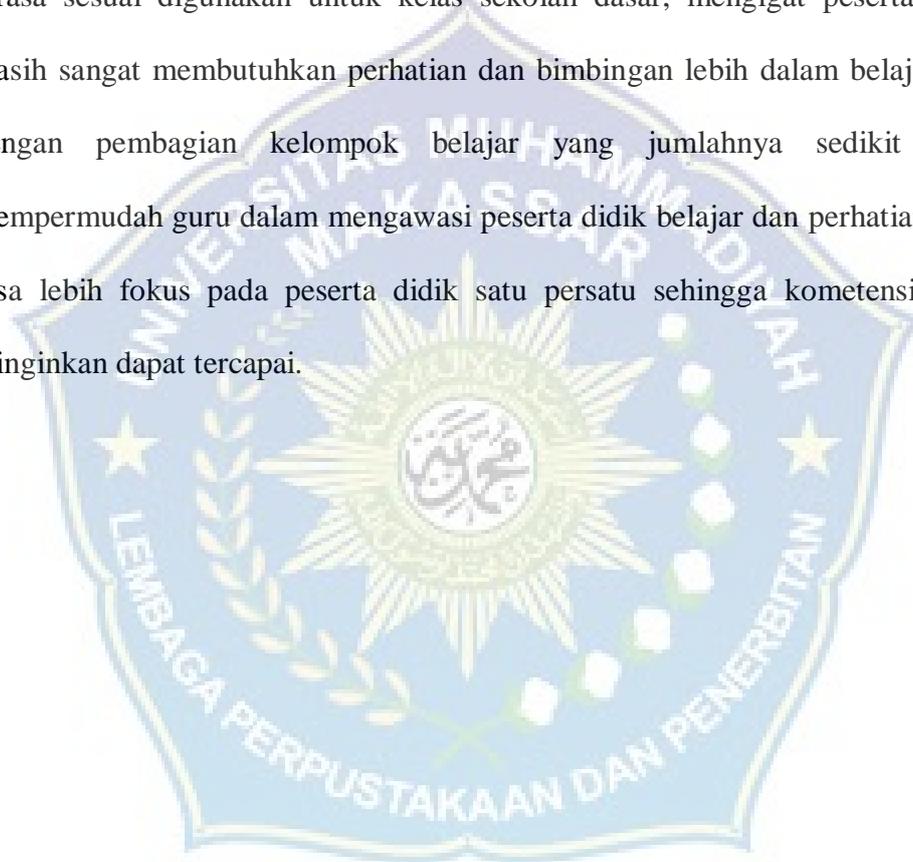
Imam Miskawaih juga berpendapat, bahwa guru memiliki persyaratan, antara lain bisa dipercaya, pandai, dicintai, dan sejarah hidupnya jelas tidak tercemar di masyarakat. Selain itu, ia hendaknya menjadi cermin atau panutan dan bahkan lebih mulia dari orang yang dididiknya.

Dalam berinteraksi, adakalanya guru harus memberikan motivasi kepada murid saat proses belajar mengajar. Motivasi memang perlu untuk terus diusahakan dalam kegiatan belajar agar siswa tetap bersemangat untuk melakukan pembelajaran sekolah maupun dikelas. Setiap pendidikan diharapkan berusaha untuk membangkitkan motif-motif dalam kegiatannya. Dalam belajar, murid mempunyai motivasi yang berbeda. Pada suatu saat murid memiliki motivasi yang rendah, tetapi pada saat yang lain murid memiliki motivasi yang tinggi. Murid yang satu bergairah belajar dan murid yang lain kurang bergairah belajar. Sementara sebagian besar murid belajar, satu atau dua orang murid tidak ikut belajar. Mereka duduk dan berbincang-bincang mengenai hal-hal lain yang terlepas dari masalah pelajaran. Permasalahan yang dihadapi oleh setiap murid biasanya bervariasi, maka pendekatan yang digunakan pun akan lebih tepat dengan pendekatan bervariasi pula. Misalnya anak didik yang tidak disiplin dan anak didik yang suka bicara, akan berbeda pemecahannya.

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian tersebut terlihat bahwa sosok guru yang ideal adalah guru yang memiliki motivasi mengajar yang tulus, yaitu ikhlas dalam mengamalkan ilmunya, bertindak sebagai orang tua yang penuh kasih sayang kepada anaknya, mampu menggali potensi yang dimiliki murid, menyesuaikan dengan kemampuan murid, bersikap terbuka dan demokratis untuk menerima dan menghargai pendapat para muridnya melakukan Tanya jawab, dapat bekerja sama dengan para murid dalam memecahkan masalah, dan ia menjadi tipe yang diidolakan bagi muridnya, sehingga murid itu

mengikuti perbuatan baik yang dilakukan gurunya menuju jalan akhirat. Di sini terlihat bahwa pada akhirnya para murid dibimbing menuju keridhoan Allah. Guru harus berakhlak mulia dan menjadi panutan bagi muridnya agar tetap fokus pada pembelajaran.

Lalu pembelajaran di masa pandemic covid-19 yang menggunakan luring dirasa sesuai digunakan untuk kelas sekolah dasar, mengingat peserta didik masih sangat membutuhkan perhatian dan bimbingan lebih dalam belajar dan dengan pembagian kelompok belajar yang jumlahnya sedikit akan mempermudah guru dalam mengawasi peserta didik belajar dan perhatian guru bisa lebih fokus pada peserta didik satu persatu sehingga kometensi yang diinginkan dapat tercapai.



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Proses pembelajaran era new normal Sekolah Dasar Inpres Sengka Kab. Gowa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sudah berjalan dengan baik seperti pembelajaran ketika di sekolah dan pada saat melakukan pembelajaran di kelas. Dengan siswa ikut berpartisipasi dan aktif dalam proses belajar mengajar tetap berjalan dengan baik. Juga ikut berperan dalam pelaksanaan tugasnya dengan baik dalam pembelajaran tatap muka. Namun pada pembelajaran luring masih belum aktif karena masih terdapat beberapa hambatan yang dihadapi dalam proses belajar selama pandemik covid-19 yang mengakibatkan kurang efektifnya proses belajar mengajar di sekolah atau dikelas.

Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran luring pada mata pelajaran bahasa yaitu, adanya alat seperti handphone, kouta internet dan kerja sama antar guru dan pihak wali murid yang menjalin komunikasi yang baik serta guru lebih memiliki kedekatan atau hubungan baik dengan wali kelas/murid yang bersifat profesional kerja. Adapun faktor penghambat lainnya yaitu, terkendala dalam sinyal atau kouta internet siswa. Dan sinyal yang stabil serta terbatasnya kouta internet yang membuat guru dan siswa dalam proses pembelajaran daring yang dilakukan dulu sebelum pembelajaran luring atau tatap muka di lakukan. Selain itu faktor penghambat lainnya seperti kurangnya kepedulian orang tua terhadap anaknya, karena mereka sibuk dengan pekerjaan mereka sehingga kurang memperhatikan pembelajaran anaknya.

Upaya yang dapat ditempuh guru dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah dengan menarik perhatian siswa terhadap pembelajara baik dengan cara belajar sambil bermain dan membuat pembelajaran yang lebih menyenangkan dan pada saat pembelajaran berlangsung dapat dilakukan dengan tanya jawab kepada siswa dengan memberikan reward kepada siswa yang berani untuk melakukan tanya jawab.

## **B. Saran**

Untuk proses pembelajaran di era new normal pada siswa di Sekolah Dasar Inpres Sengka Kab. Gowa, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

### **1. Kepala Sekolah**

Memberikan penghargaan terhadap orang tua siswa/ wali murid akan pentingnya pembelajaran tatap muka atau luring pada peserta didik. Dan meningkatnya kerja sama dengan keluarga peserta didik agar nantinya proses pembelajaran di era new normal berjalan dengan baik.

### **2. Bagi Guru**

Selalu memberikan nasehat dan dukungan kepada siswa dan orang tua siswa pada proses pembelajaran di era new normal agar pembelajaran dapat di tingkatkan pada saat pembelajaran dilakukan di sekolah.

### **3. Bagi Peneliti**

Bagi peneliti agar bisa mencontohkan hasil dari peneliti dan peneliti lain pendapat maksukan yang baik kepada penulis. Serta peneliti lain agar lebih baik dari pada penulis lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- A Utomo, A. Imron, & M. Syaiful (2017) Pengaruh penjelasan Guru Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata pelajaran sejarah Pesagi (Jurnal Pendidikan Dan Penelitian Sejarah) 5(8) 1-12
- Abdul Hadis, (2008). Psikologi dalam pendidikan, Bandung
- Ambarita, J., Jarwati, S.P.K., & Restanti, D,K (2021). *Pembelajaran Luring*. Penerbit Adab.
- Astini, NKS. 2020. Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19. Lampung yang, 11(2): 13-25.
- Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M N (2015). *Esensi Penyusunan Materi Pembelajaran Daring*.
- Creswell, J. W. (2010). Research design pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed. *Yogyakarta: pustaka pelajar*.
- Dewi, Wahyu A, F. (2020) “ Dampak Covid-19) terhadap implementasi pembelajaran Daring di sekolah Dasar. *Edukatif: jurnal ilmu pendidikan*, 2(1), 55-61.
- Hasibuan, MS & Simarmat, Janner & Sudirman, Acai. (2019). Elearning: Implementasi, strategi dan inovasinya. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Hadis, Abdul dan Nurhayati. (2012). Manajemen Mutu Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- Harahap, F. I. N. (2018). “ Pengaruh hasil program parenting dan pola asuh orang tua terhadap peningkatan motivasi belajar anak usia dini”. *Al-muaddib: jurnal ilmu-ilmu social & keislaman*. 3 (1), 1-15.
- F.S. Sundari & Y . Muliawati 2017 Analisis keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa PGSD.” *Pedagoal : Jurnal ilmiah Pendidikan* 1(1) 26-36.
- J. W. Kusuma And H. Hamidah 2020 Perbandingan Hasil Belajar Matematika Dengan Penggunaan Platform Whatsapp Group Dan Webinar Zoom Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi covid-19 *Jipmat* 5(1) 97-106 [7]

L

A

M

P

I

R

A

N



## LAMPIRAN 1

## A. Permohonan Izin Penelitian dari LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
 LEMBAGA PENELITIAN, PENGEMBANGAN DAN PENGKHIDMATAN KEPADA MASYARAKAT  
Jl. Siliwangi No. 100, Tolo, Marri, Kota Makassar 90211 telp. 0411-3500000 faks. 0411-3500000 e-mail: info@umh.ac.id

Nomor : 2395/05/C.4-VIII/VIII/1444/2023  
 13 Safar 1445 H  
 Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal  
 29 August 2023 M  
 Hal : Permohonan Izin Penelitian  
 Kepada Yth,  
 Bapak Gubernur Prov. sul-Sel  
 Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan  
 di -  
 Makassar

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 14711/1-KEP/FA-4-ii/VIII/1445/2023, tanggal 23 Agustus 2023, yang berisikan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : SALZAEILA  
 No. Stambuk : 10540 1101620  
 Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
 Jurusan : Pendidikan Guru dan Sekolah Dasar  
 Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul:

**"PERSPEKTIF GURU TERHADAP BELA NEW NORMAL PEMBELAJARAN SETELAH DARING INPRES SENGKA KEC. BONTONOMPO SELATAN KAB. GOWA"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 1 September 2023 s/d 1 Nopember 2023.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumulahu khaeran

التسليم  
 Ketua LP3M,  
 DR. Muh. Arief Muhsin, M.Pd  
 NBM 1127761

08-23

## B. Izin Penelitian dari DPMPPTSP Provinsi Sulawesi Selatan

  
**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 Jl. Bala Galle No.5 Telp. (0411) 441037 Fax. (0411) 448036  
 Website : <http://kemap-nem.sulawesiprov.go.id> Email : [dpmp@sulawesiprov.go.id](mailto:dpmp@sulawesiprov.go.id)  
 Makassar 90231

Nomor	27387/R.01UPTSP/2023	Kepada Yth.
Lampiran		Bupati Gowa
Perihal	Izin penelitian	

di  
Tempat

Berdasarkan surat Kepala LP3M UNMADIN Makassar Nomor 2995/05C 4-Vol/2023/1444/2023 tanggal 29 Agustus 2023 perihal tersebut diatas, permohonan pengisi dibawah ini

Nama	JALZABILA
Nomor Pokok	309401101820
Program Studi	Pendidikan Guru-Guru dan
Penjasar/Lainnya	Musik (S1)
Alamat	Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Berhasil untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI dengan judul

**" PRESPEKTIF GURU TERHADAP PERAN E-NORMAL PEMBELAJARAN SETELAH DARING DI RESSEKKA KEC. BONTONOMPO SELATAN KAB. GOWA "**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 10 Oktober s/d 10 November 2023

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada kesempatan kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat ini pesertian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan, semoga bermanfaat sebagaimana mestinya.

Ditentukan di Makassar  
Pada Tanggal 10 Oktober 2023

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU  
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



**ASRUL SANI, S.H., M.Si.**  
 Pangkat : PEMBINA TINGKAT 4  
 Np : 19750321 200312 1 068

Terselenggara Yth

1. Kepala LP3M UNMADIN Makassar di Makassar;
2. Penerima



## LAMPIRAN 2

## INSTRUMEN PENELITIAN

## Lembar Instrumen Observasi Di Era New Normal

NO.	Aspek Pengamatan	Skor				
		SB	B	K	C	TB
1.	Kemampuan Siswa Berinteraksi dengan guru		✓			
2.	Kemampuan siswa berkomunikasi dengan sesama siswa		✓			
3.	Kemampuan siswa menerima pembelajaran dengan baik	✓				
4.	Kemampuan siswa berdialog dengan guru		✓			
5.	Kemampuan guru memberi pembelajaran kepada siswa	✓				
6.	Kemampuan siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru		✓			
7.	Menumbuhkan interaksi antar siswa dengan guru		✓			
8.	Guru dan siswa berinteraksi dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar		✓			
9.	Guru berperan sebagai fasilitator	✓				

**Keterangan :**

SB : Sangat Baik

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang Baik

TB : Tidak Baik

Observer

(Salzabila)

105401101620

**Lembar Instrumen Observasi**  
**Motivasi Belajar**

NO.	Aspek Pengamatan	Skor				
		SB	B	K	C	TB
1.	Siswa aktif dalam memperhatikan penjelasan guru	✓				
2.	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik		✓			
3.	Siswa aktif dalam memberikan pertanyaan		✓			
4.	Siswa memperhatikan semua penjelasan guru		✓			
5.	Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan sangat baik	✓				
6.	Siswa mendengarkan secara baik setiap materi yang diberikan oleh guru		✓			
7.	Semangat dalam menanggapi pembelajaran	✓				

**Keterangan :**

SB : Sangat Baik

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang Baik

TB : Tidak Baik

Observer

**(Salzabila)**  
**105401101620**

### Lembar Instrumen Wawancara Di Era New Normal

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1.	Apakah dengan kurikulum merdeka Bapak/Ibu mampu melibatkan siswa dalam pembelajaran?	Kurikulum merdeka guru dapat diberi kebebasan untuk memilih format, pengalaman, dan materi esensial yang cocok untuk mencapai tujuan pembelajaran. sedangkan dari sisi siswa, mereka punya ruang seluas mungkin untuk mengeksplor keunikan dirinya masing-masing
2.	Apakah Bapak/ibu dalam proses belajar mengajar pernah melakukan pemberian punishment (hukuman) kepada peserta didik?	Dalam pembelajaran dan pembiasaan kedisiplinan dan punishment sering diterapkan untuk memberikan kepada siswa agar lebih disiplin terhadap segala peraturan di sekolah. salah satu kebutuhan yang dimiliki siswa adalah kebutuhan yang dimiliki siswa adalah kebutuhan penghargaan dalam pembelajaran yaitu dengan pemberian reward dan punishment agar siswa dapat disiplin dalam pembelajaran.
3.	Bagaimana pendapat bapak/ibu guru bahwasanya suatu hukuman yang diberikan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa?	Hukuman pada saat peserta didik melakukan kesalahan tetapi tidak memberikan penghargaan pada saat mereka melakukan hal yang benar dan terpuji. seperti kebanyakan orang, peserta didik juga mengharapkan penghargaan sebagai apresiasi terhadap hasil yang dicapainya.
4.	Bagaimana cara Bapak/Ibu berkomunikasi yang baik dalam pembelajaran dikelas?	Berkomunikasi yang baik dalam pembelajaran harus “ dapat didengarkan “ atau dapat dimengerti dengan baik oleh guru maupun siswa. sebuah pesan akan tersampaikan dengan baik jika disampaikan dengan cara atau sikap yang bisa diterima oleh si penerima pesan atau siswa.
5.	bagaimana cara bapak/ibu mengelompokkan siswa agar pembelajaran berjalan dengan efektif ?	Pembelajaran yang efektif biasanya ditandai dan diukur oleh tintujuan oleh tingkat ketercapaian tujuan oleh sebagian besar siswa. dengan cara memberikan pembelajaran yang menyenangkan agar siswa tidak bosan dengan pembelajaran yang diberikan.

### Lembar Instrumen Wawancara Motivasi Belajar

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1.	Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa setelah menghadapi era new normal?	Guru harus bisa memilih metode yang digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. pemilihan metode ini bisa menjadi tolak ukur apakah siswa merasa jenuh antusias dalam kegiatan belajar mengajar. metode belajar sendiri sangat beragam, mulai dari diskusi langsung, diskusi melalui aplikasi, diskusi kelompok, dan lainnya.
2.	Apa yang Bapak/Ibu akan lakukan ketika motivasi pembelajaran siswa menurun setelah menghadapi era new normal?	Ketika motivasi siswa menurun maka saya berusaha menghidupkan suasana kelas menjadi baik dan memberikan pembelajaran yang menarik dan memberikan pembelajaran menyenangkan agar siswa lebih giat untuk belajar.
3.	Apa yang Bapak/Ibu akan lakukan dalam menciptakan hubungan yang efektif dan memotivasi siswa dalam belajar setelah menghadapi era new normal?	Yang akan saya lakukan dalam memotivasi belajar siswa adalah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. misalnya, guru memberi pujian kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan. sementara ketika siswa tidak bisa menjawab bukan langsung dimarahi, namun dikoreksi secara baik dan memberikan reward agar siswa lebih giat dalam belajar.
4.	Menurut Bapak/Ibu apakah faktor penghambat dalam proses pembelajaran dalam kelas setelah menghadapi era new normal?	Faktor penghambat adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik dan psikologis peserta didik. dan masalah yang mungkin terjadi pada kondisi fisik peserta didik ialah sakit. minat faktor yang berhubungan dengan kecenderungan atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

5.	Apakah ada siswa yang melakukan aktivitas lain pada saat pembelajaran berlangsung setelah menghadapi era new normal?	Dalam pembelajaran berlangsung ada sebagian siswa yang memperhatikan pembelajaran dan ada juga siswa yang tidak memperhatikan pembelajaran dan melakukan aktivitas lain seperti bermain-main mengganggu teman yang sedang memperhatikan pembelajaran.
----	--	---

Observer

**(Salzabila)**  
105401101620



## Lampiran 3

**DOKUMENTASI KEGIATAN**

## 1. Dokumentasi kegiatan mengajar



## 2. Dokumentasi kegiatan wawanacara



### 3. Dokumentasi kegiatan Belajar





PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

KONTROL PELAKSANAAN PENELITIAN

Nama Mahasiswa: Satrikris | NIM: 102211040102162021  
 Judul Penelitian: Perencanaan guru kebutuhan era new normal  
berdasarkan kondisi sekolah dengan konsep  
keberlanjutan: Membantu guru sebagai  
guru

Tanggal Ujian Proposal: 01 April 2023  
 Pelaksanaan kegiatan penelitian:

No.	Tanggal	Kegiatan	Paraf Guru Afiliasi
1	7/11/2023	Penelitian Lingkungan Sekolah	(Satrikris)
2	8/11/2023	Observasi ke SD	(Satrikris)
3	10/11/2023	Observasi ke SD	(Satrikris)
4	13/11/2023	Mengikuti proses pembelajaran	(Satrikris)
5	14/11/2023	mendampingi guru kelas di kelas	(Satrikris)
6	16/11/2023	ada saat proses pembelajaran	(Satrikris)
7	17/11/2023	mendampingi guru kelas di kelas	(Satrikris)
8	20/11/2023	mendampingi guru kelas	(Satrikris)
9	23/11/2023	mengikuti meeting tim	(Satrikris)
10	25/11/2023	Dokumentasi	(Satrikris)

Ketua Prodi

Dr. Alim Rini, S. Pd., M. Pd.  
 NIM 11489103



Catatan:  
 Penelitian yang didokumentasikan adalah sesuai dengan proposal.  
 Penelitian yang tidak terdokumentasikan adalah yang proposal tersebut tidak akan dilaksanakan penelitian ulang.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90222 Tlp (0411) 866972,887.593, Fax (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Salzabila

Nim : 105401101620

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	0 %	10 %
2	Bab 2	20 %	25 %
3	Bab 3	4 %	10 %
4	Bab 4	2 %	10 %
5	Bab 5	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 29 Januari 2024

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Jl. Sultan Alauddin no.259 Makassar 90222

Telepon: (0411)866972,881.593,fax (0411)865 588

Website: www.library.umuh.ac.id

E-mail: perpustakaan@umuh.ac.id

AB I Salzabila 105401101620

---

ORIGINALITY REPORT

0%	0%	0%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

---

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes

Exclude bibliography



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
MAKASSAR  
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

LULUS



Ab III Salzabila 105401101620

ORIGINALITY REPORT

4%	4%	0%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	docplayer.info	2%
Internet Source		
2	repository.stieipwija.ac.id	2%
Internet Source		

Exclude quotes

Exclude bibliography



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
MAKASSAR  
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

LULUS

AB IV Salzabila 105401101620

ORIGINALITY REPORT

2%	2%	0%	2%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	<1%
2	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1%
3	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1%
4	pubhtml5.com Internet Source	<1%
5	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II Student Paper	<1%
6	docplayer.info Internet Source	<1%
7	www.sdnpangkah4.com Internet Source	<1%
8	repository.iainpare.ac.id Internet Source	<1%
9	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1%

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
KAMPUNG LAMPUNG  
PUSAT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

LULUS  
turnitin

Salzabila 105401101620

---

ORIGINALITY REPORT

0%	0%	0%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

---

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes  Off

Exclude bibliography  Off

**LULUS**  
Exclude matches



## RIWAYAT HIDUP



**SALZABILA**, lahir di kota Makassar Pada Tanggal 19 Agustus 2002, anak Pertama dari Tiga bersaudara, buah kasih sayang dari Ayahanda Buhari. dan Ibunda Nurcahaya. Penulis pertama kali menempuh pendidikan sekolah dasar di MIS Muhammadiyah Allu 2008 dan selesai pada tahun 2014. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Bontonompo Selatan pada tahun 2014 dan selesai pada tahun 2017, dan penulis melanjutkan pendidikan di sekolah menengah atas di SMA 3 Takalar pada tahun 2017 dan selesai pada tahun 2020. Setelah itu penulis mendapatkan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Atas berkat rahmat Allah SWT dan iringan doa dari orang tua saya, keluarga tercinta, teman dekat saya serta teman-teman seperjuangan di bangku perkuliahan yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan kepada penulis. Insya Allah, pada tahun 2024 penulis menyelesaikan studi dengan menyusun skripsi yang berjudul **"Perspektif Guru Terhadap Terhadap Era New Normal Pembelajaran Setelah Daring Inpres Sengka Kec. Bontonompo Selatan Kab. Gowa"**.